

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK
BARU BERBASIS ZONASI TERHADAP
EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PESERTA DIDIK
DI SMA KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang ilmu
Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh:

**DIANA
NIM. 18.19.2.02.0042**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA
DIDIK BARU BERBASIS ZONASI TERHADAP
EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PESERTA DIDIK
DI SMA KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh:

**DIANA
NIM. 18.19.2.02.0042**

Pembimbing

- 1. Dr. H. Rustan S., M.Hum**
- 2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag**

Penguji

- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.**
- 2. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
(IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana

NIM : 18.19.2.02.0042

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Diana

NIM: 18.19.2.02.0042

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul **Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektivitas Distribusi Peserta Didik di SMA Kota Palopo** yang ditulis oleh Diana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18.19.2.02.0042 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 04 Maret 2022 M yang bertepatan dengan 1 Sya'ban 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

TIM PENGUJI

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
Ketua Sidang/Penguji
2. Muh. Akbar, SH., MH.
Sekretaris Sidang
3. Dr. Nurdin K., M.Pd.
Penguji I
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
Penguji II
5. Dr. H. Rustan S., M.Hum
Pembimbing I/Penguji
6. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag
Pembimbing II/Penguji

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

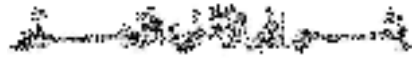


Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
NIP. 19710927200312 1002



Dr. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19611231199303 1015

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dalam banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta Wakil Direktur Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
3. Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf.
4. Bapak Dr. H. Rustan S, M. Hum., selaku pembimbing I dan ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag., selaku pembimbing II.
5. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku peguji I dan bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd. I, selaku peguji II.

6. Bapak H. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap staf pegawai perpustakaan IAIN Palopo.
7. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo beserta staf.
8. Bapak Drs. Basman,SH.,MM selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo, Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo, para guru dan staf serta peserta didik dan orangtua peserta didik SMA Negeri 6, SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Palopo.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku, Nasruddin,M dan ibu Almh. Jahalla yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kepada ibu dan ayah mertuaku yang selalu membantu dan mendoakan, kepada suamiku tercinta Misran, S.Pd.,M.Pd yang tidak hentinya membantu, memberikan semangat, nasihat serta doa' begitupun dengan saudara-saudariku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa pascasarjana IAIN Palopo angkatan XIII (khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam), guru-guru SIT Al Hikmah palopo, Merah Putih ILs dan Earth hour Palopo yang turut membantu dan selalu memberikan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah swt.

Amin ya robbal alamiin.

Palopo, 12 Januari 2022

Penulis,



Diana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)
 الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}$, $\hat{i}$, $\hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

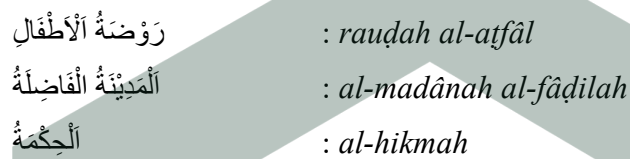
Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:



رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudā'f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan

huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahû wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
HR	= Hadis Riwayat
PERMENDIKBUD	= Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
SK	= Surat Keputusan
MKKS	= Musyawarah Kerja Kepala Sekolah
PPDB	= Penerimaan Peserta Didik Baru
T. A	= Tahun Ajaran
Juknis	= Petunjuk Teknis
Daring	= Dalam Jaringan
WAKASEK	= Wakil Kepala Sekolah
Rombel	= Rombongan Belajar
UPT	= Unit Pelaksana Teknis
Disdik	= Dinas Pendidikan
SDM	= Sumber Daya Manusia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	vi
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
تجريد البحث.....	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori.....	17
1. Manajemen dan Fungsinya	17

2. Fungsi Manajemen Pendidikan	21
3. Konsep Manajemen Peserta Didik	23
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)	41
5. Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi	52
6. Manfaat Sistem Zonasi	55
C. Kerangka Pikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Fokus Penelitian	61
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
D. Definisi Istilah	62
E. Desain Penelitian.....	63
F. Data dan Sumber Data	64
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	64
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	66
I. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	70
B. Pembahasan	121
BAB V PENUTUP	
A. Penutup.....	134
B. Implikasi Penelitian.....	135
C. Saran-saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA	138
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. al-Mujadalah /58: 11	1
Kutipan Ayat 2 QS. al-Alaq /96: 1-5	2



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Menuntut Ilmu	3
---	---



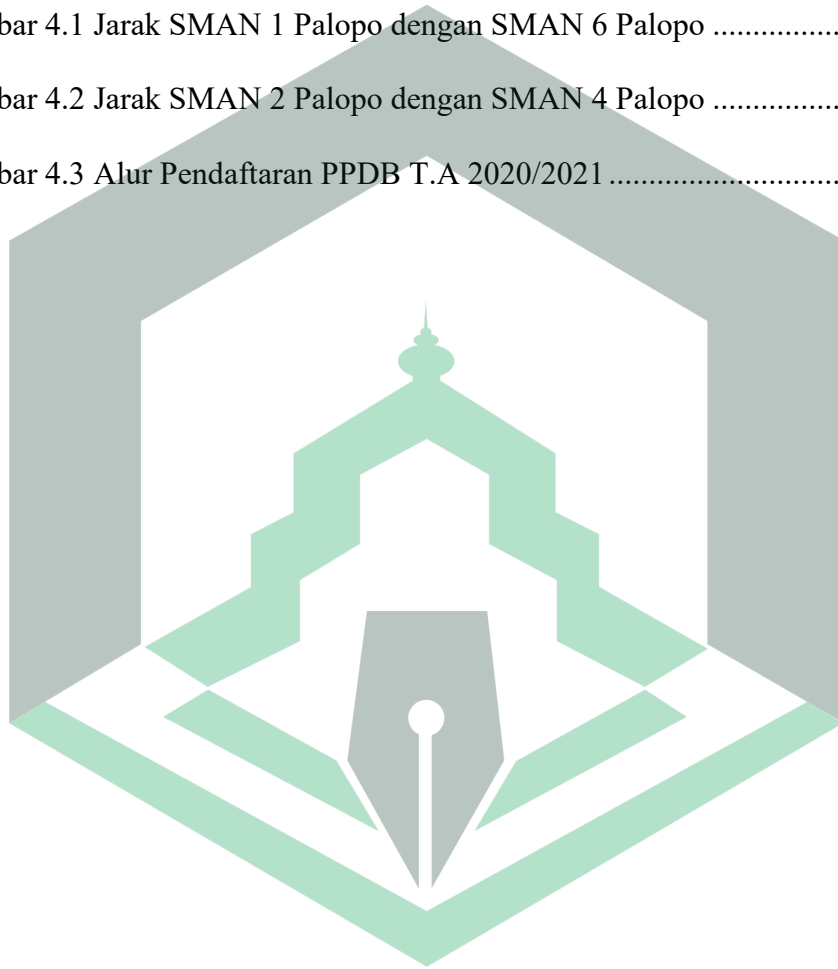
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini	15
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 6 Palopo	70
Tabel 4.2 Daftar Prasarana SMA Negeri 6 Palopo	72
Tabel 4.3 Rombongan Belajar SMAN 6 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021.....	73
Tabel 4.4 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Palopo	74
Tabel 4.5 Daftar Prasarana SMA Negeri 1 Palopo	77
Tabel 4.6 Rombongan Belajar SMAN 1 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021.....	78
Tabel 4.7 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Palopo	80
Tabel 4.8 Daftar Prasarana SMA Negeri 2 Palopo	83
Tabel 4.9 Rombongan Belajar SMAN 2 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021.....	83
Tabel 4.10 Struktur Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Online SMA Negeri 6 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021	92
Tabel 4.11 Struktur Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Online SMA Negeri 1 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021	92
Tabel 4.12 Struktur Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Online SMA Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021	93
Tabel 4.13 Wilayah Zonasi Satuan Pendidikan SMA Negeri	97
Tabel 4.14 Jadwal Pelaksanaan PPDB Tahun Ajaran 2020/2021.....	101
Tabel 4.15 Pendaftaran PPDB Online Tahun Ajaran 2020/2021 SMA Negeri 6 Palopo.....	105

Tabel 4.16 Jumlah Peserta Didik Kelas X /2021 SMA Negeri 6 Palopo	
Tahun Ajaran 2020/2021	107
Tabel 4.17 Pendaftaran PPDB Online Tahun Ajaran 2020/2021 SMA Negeri	
1 Palopo.....	108
Tabel 4.18 Jumlah Peserta Didik Kelas X /2021 SMA Negeri 6 Palopo	
Tahun Ajaran 2020/2021	110
Tabel 4.19 Pendaftaran PPDB Online Tahun Ajaran 2020/2021 SMA Negeri	
2 Palopo.....	111
Tabel 4.20 Jumlah Peserta Didik Kelas X /2021 SMA Negeri 2 Palopo	
Tahun Ajaran 2020/2021	113
Tabel 4.21 Sebaran Penerimaan Peserta Didik Baru T.A 2020/2021	114
Tabel 4.22 Wilayah Zonasi Satuan SMA Negeri 6, SMA Negeri 1 dan SMA	
Negeri 2 Palopo.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paparan Kalitbang tentang Zonasi.....	54
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	59
Gambar 3.1 Analisis Data	68
Gambar 4.1 Jarak SMAN 1 Palopo dengan SMAN 6 Palopo	96
Gambar 4.2 Jarak SMAN 2 Palopo dengan SMAN 4 Palopo	96
Gambar 4.3 Alur Pendaftaran PPDB T.A 2020/2021	103



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dan Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

DIANA, 2022. Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi terhadap Efektivitas Distribusi Peserta Didik di SMA Kota Palopo. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Rustan S., Fatmaridah Sabani.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo. (2) mengetahui efektivitas distribusi peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo. (3) menemukan faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo. Subjek penelitian ada dua yakni subjek primer yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Panitia PPDB serta subjek sekunder yaitu hasil dokumentasi. Teknis dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui proses triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam PPDB berbasis Zonasi yaitu *pertama* tahapan perencanaan yang meliputi pelaksanaan tindak lanjut dari penerbitan surat keputusan kepala dinas pendidikan Sulawesi Selatan tentang PPDB tahun 2020/2021 dengan melaksanakan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah yang membahas tentang kajian tentang jalur penerimaan peserta didik baru, pembagian dan penentuan zonasi setiap sekolah dan persiapan pembentukan panitia pelaksana serta melaksanakan persiapan PPDB berupa sarana dan prasarana pendukung serta SDM berupa tenaga operator. *Kedua* pengorganisasian pembentukan dan penetapan panitia pelaksana serta penetapan zonasi melalui surat keputusan dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan. *Ketiga* tahapan pelaksanaan meliputi proses sosialisasi, pengumuman jadwal penerimaan, pelaksanaan pendaftaran, dan penetapan hasil seleksi. *Keempat* tahapan evaluasi meliputi evaluasi yang dilakukan pada lingkup sekolah dengan melakukan perbaikan layanan dan evaluasi yang dilakukan pada lingkup dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan dengan melakukan perbaikan pada aplikasi PPDB. (2) Implementasi manajemen PPDB berbasis zonasi efektif dalam proses distribusi peserta didik di SMA Kota Palopo dibuktikan dengan lebih dari 50% peserta didik baru yang diterima pada masing-masing Satuan Pendidikan yakni SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo. (3) Faktor pendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan PPDB berbasis zonasi yaitu sarana dan prasarana yang memadai, efisiensi dalam proses sosialisasi menggunakan sosial media, SDM sekolah yang memadai dan akses jaringan internet yang hampir merata di Kota Palopo. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih ada calon peserta didik yang terkendala dalam akses teknologi, mendaftar diluar zonasi, wilayah yang jauh dari sekolah terdekat, beberapa daerah yang tidak memiliki akses jaringan internet, dan kapasitas server yang masih kurang.

Kata Kunci: Manajemen, Penerimaan Peserta Didik Baru, Zonasi, Distribusi.

ABSTRACT

DIANA, 2021. The Implementation of Zoning-Based New Student Admission Management on the Effectiveness of Student Distribution of Senior High School in Palopo. Post Graduate Thesis Islamic Educational Management Study Program State Institute for Islamic Studies (IAIN) Palopo. Advised by Rustan S., Fatmarida Sabani.

This study aims to: (1) determine the implementation of management functions in the acceptance of new students based on zonation in Palopo City. (2) determine the effectiveness of the distribution of new students based on zonation in Palopo City. (3) find the supporting and inhibiting factors for the application of zoning-based new student admissions. This research use descriptive qualitative approach. The research was conducted at SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo and SMA Negeri 2 Palopo. There are two research subjects, namely the primary subject consisting of the Principal, Deputy Principal for Student Affairs and the PPDB Committee and the secondary subject, namely the results of documentation. Techniques and data collection instruments used were observation, interviews and documentation. Test the validity of the data through the triangulation process. The results of the study show that (1) the implementation of management functions in the Zoning-based PPDB, namely the first planning stage which includes the implementation of a follow-up to the issuance of a decree from the head of the South Sulawesi education office regarding PPDB in 2020/2021 by carrying out a School Principal Working Meeting which discusses the study. Regarding the admission route for new students, the division and determination of zonation for each school and preparation for the formation of an implementing committee and carrying out PPDB preparations in the form of supporting facilities and infrastructure as well as human resources in the form of operators. Second, organizing the formation and stipulation of the implementing committee as well as the zoning determination through a decree of the South Sulawesi provincial education office. The three stages of implementation include the socialization process, announcement of the acceptance schedule, implementation of registration, and determination of selection results. The four stages of evaluation include evaluations carried out at the school scope by improving services and evaluations carried out at the South Sulawesi provincial education office by making improvements to the PPDB application. (2) The implementation of zoning-based PPDB management is effective in the distribution process of students at SMA Palopo City as evidenced by more than 50% of new students being accepted into each Education Unit, namely SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo and SMA Negeri 2 Palopo. (3) The supporting factors for the successful implementation of zoning-based PPDB are adequate facilities and infrastructure, efficiency in the socialization process using social media, adequate school human resources and internet network access that is almost evenly distributed in Palopo City. The inhibiting factors are that there are still prospective students who are constrained in accessing technology, registering outside the zoning, areas far from the nearest school, some areas that do not have internet network access, and server capacity that is still lacking.

Keywords: Management, New Student Admission, Zoning, Distribution.

تجريد البحث

ديانا، 2022. "تنفيذ إدارة قبول الطلبة الجدد القائمة على تقسيم المناطق على فعالية توزيع الطلبة في المدارس العالية بمدينة بالوبو". بحث الدراسات العليا لشعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليه رستان س وفتمرضا.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحديد تنفيذ وظائف الإدارة في قبول الطلبة الجدد على أساس تقسيم المناطق في مدينة بالوبو. (2) تحديد فعالية توزيع الطلبة الجدد على أساس تقسيم المناطق في مدينة بالوبو. (3) إيجاد العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق قبول الطلبة الجدد القائم على تقسيم المناطق. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. تم إجراء البحث في المدرسة العالية الحكومية 6 بالوبو، المدرسة العالية الحكومية 1 بالوبو والمدرسة العالية الحكومية 2 بالوبو. هناك موضوعان بحثيان، وهما الموضوع الأساسي الذي يتكون من المدير ونائب المدير لشؤون الطلاب ولجنة قبول الطلبة الجدد والموضوع الثانوي، وهو نتائج التوثيق. التقنيات وأدوات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. اختبار صحة البيانات من خلال عملية التثليث. تظهر نتائج الدراسة على أن (1) تنفيذ المهام الإدارية في قبول الطلبة الجدد القائم على تقسيم المناطق، وهي: الأول، مرحلة التخطيط التي تتضمن تنفيذ متابعة لصدور مرسوم من رئيس مكتب التعليم لمحافظة جنوب سولاويزي بخصوص قبول الطلبة الجدد في سنة 2021/2020 من خلال عقد اجتماع عمل لمدراء المدارس الذي يناقش فيما يتعلق بمسار القبول للطلبة الجدد، تقسيم المناطق وتحديد لكل مدرسة والتحضير لتشكيل اللجنة المنفذة وتنفيذ الاستعدادات لقبول الطلبة الجدد في شكل مرافق وبنية تحتية داعمة وكذلك موارد بشرية في شكل مشغلين. ثانياً، تنظيم تشكيل وتحديد اللجنة التنفيذية وتحديد التقسيم من خلال مرسوم صادر عن مكتب التربية في محافظة جنوب سولاويزي. ثالثاً، تشمل مراحل التنفيذ عملية التنشئة الاجتماعية، الإعلان عن جدول القبول، تنفيذ التسجيل، وتحديد نتائج الاختيار. رابعاً، مرحلة التقييم وتشمل التقييمات التي يتم إجراؤها في نطاق المدرسة من خلال تحسين الخدمات والتقييمات التي يتم إجراؤها في مكتب التعليم في محافظة جنوب سولاويزي من خلال إدخال تحسينات على تطبيق قبول الطلبة الجدد. (2) يعد تنفيذ إدارة قبول الطلبة الجدد القائمة على تقسيم المناطق فعالاً في عملية توزيع الطلبة في المدارس العالية بمدينة بالوبو كما يتضح من قبول أكثر من 50٪ من الطلبة الجدد في كل وحدة تعليمية، وهي المدرسة العالية الحكومية 6 بالوبو، المدرسة العالية الحكومية 1 بالوبو والمدرسة العالية الحكومية 2 بالوبو. (3) العوامل الداعمة للتنفيذ الناجح لقبول الطلبة الجدد القائم على تقسيم المناطق هي المرافق والبنية التحتية الكافية، والكفاءة في عملية التنشئة الاجتماعية باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي، الموارد البشرية المناسبة للمدارس والوصول إلى شبكة الإنترنت التي يتم توزيعها بالتساوي تقريباً في مدينة بالوبو. تتمثل العوامل المثبطة في أنه لا يزال هناك طلبة محتملون مقيدون في الوصول إلى التكنولوجيا، التسجيل خارج المناطق، المناطق البعيدة عن أقرب مدرسة، بعض المناطق التي لا تتوفر فيها إمكانية الوصول إلى شبكة الإنترنت، وسعة الخدمة التي لا تزال مفقودة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، قبول الطلبة الجدد، التقسيم، التوزيع.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan primer. Semua orang butuh untuk mengenyam pendidikan sebagai langkah untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dari definisi di atas maka dapat terlihat bahwa pendidikan merupakan langkah sistematis yang dilaksanakan dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kecerdasan yang baik, keterampilan (*skill*) sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja serta memiliki sikap, kepribadian dan akhlak yang baik. Selain itu diharapkan kemampuan yang dimiliki dapat bermanfaat tidak hanya bagi dirinya melainkan juga bagi masyarakat, dan negara.

Di dalam agama Islam, bagi siapapun yang memiliki kecerdasan atau pengetahuan maka mendapatkan posisi yang lebih dibanding dengan yang tidak memiliki pengetahuan seperti firman Allah Swt dalam *Q.S. al-Mujādalah* (58): 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa bahwa orang-orang memiliki pengetahuan diposisikan diatas beberapa derajat dibanding dengan yang tidak memiliki pengetahuan.

Selain itu, Pendidikan juga menjadi penekanan utama dalam Agama Islam sehingga perintah pertama yang diturunkan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an bukanlah perintah tentang sholat, puasa, zakat dan sebagainya melainkan penekanan pada setiap ummatnya untuk menuntun pendidikan. Dalam Q.S. *al-'Alaq* (96): 1-5 Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Pada ayat tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa manusia diperintahkan untuk senantiasa menuntut ilmu atas dasar ayat yang pertama diturunkan tersebut.

Pada ayat 5 difirmankan tentang pengajaran yang merupakan aspek yang sangat

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Pustaka Abadi Bangsa, 2012), h. 543.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 597.

penting dalam pendidikan. Disebutkan juga pada HR. Tirmidzi betapa mulianya orang-orang yang menuntut ilmu sehingga Allah swt akan memudahkan jalan baginya menuju surga Allah. Adapun bunyi hadis tersebut yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.⁴

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar dan menuntut ilmu. Islam memberikan anjuran dan motivasi agar belajar dan menuntut ilmu seperti yang telah dikemukakan pada *Q.S. al-Mujādalah* (58), *Q.S. Al-'alaq* (96) dan HR Tirmidzi begitupun surah-surah atau hadis-hadis lain yang membahas tentang anjuran menuntut ilmu.. Dengan menuntut ilmu seseorang akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat serta yang terpenting adalah dengan ilmu manusia akan mengenal Tuhannya yaitu Allah Swt dan menjadikan manusia lebih dekat dengan-Nya.

Program wajib belajar memiliki dasar legal dalam undang-undang dasar 1945. Mukadimah UUD 1945 pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia serta seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan

⁴ Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz IV, (Bairut: Dar al-Garbi al-Islami, 1998) h. 325

kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁵

Setiap anak bangsa Indonesia memiliki hak yang sama terhadap akses pendidikan di negeri ini. Hak yang dimaksud tidak hanya hak untuk menuntut pendidikan yang setara tetapi juga hak untuk menentukan tempat dimana akan mendapatkan pendidikan.

Salah satu persoalan yang dihadapi oleh bangsa ini berkenaan dengan pendidikan yaitu masalah pemerataan pendidikan. Persoalan pemerataan ini berdampak pada ketidak-merataan akses pendidikan baik dari segi sarana dan prasarana, kualitas pendidikan, kualitas guru, jumlah peserta didik serta pengelolaan sekolah. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan terlihat bahwa ada beberapa sekolah yang jumlah pendaftar peserta didik barunya sangat tinggi dan di beberapa sekolah lain justru terjadi sebaliknya. Alasan para siswa tersebut dalam memilih sekolah yaitu berkaitan dengan kualitas sekolah. Bahkan tidak jarang siswa pendaftar ada yang berasal dari luar daerah karena alasan yang sama yaitu ingin mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Fakta tersebut menunjukkan bahwa ada masalah berkaitan dengan pemerataan kualitas di negeri ini. Dampak dari realitas di atas yaitu pada proses penerimaan peserta didik baru di beberapa sekolah terjadi penumpukan pendaftar peserta didik baru dan beberapa sekolah yang lain mengalami kekurangan pendaftar peserta didik baru.

⁵Achmad Ikrom, *Peta Jalan Pendidikan 12 Tahun di Indonesia*, (Jakarta: Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), 2015), h. v.

Komponen peserta didik keberdaannya sangat dibutuhkan. Peserta didik menjadi salah satu penentu berjalannya proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka proses pendidikan tidak akan mampu berjalan dengan baik. Peserta didik dalam lingkup pendidikan berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses tranformasi ilmu dan keterampilan sehingga, jika tidak ada peserta didik maka proses tersebut tidak bisa dilaksanakan.

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan bagian dari perencanaan dalam manajemen peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan tahunan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh sekolah karena dengan adanya peserta didik baru yang mendaftar pada suatu sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta maka akan membawa dampak positif pada sekolah tersebut demi berjalannya proses pembelajaran.⁶

Saat ini mekanisme penerimaan peserta baru dilakukan khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menerapkan penerimaan berbasis zonasi dan pendaftaran dilakukan secara online. Inti dari penerapan sistem zonasi ini yaitu untuk pemerataan sekolah agar siswa tidak berkumpul pada satu sekolah tertentu.⁷ Penerimaan peserta didik baru secara online dimaksudkan untuk memudahkan sekolah dalam pendaftaran, informasi, serta pengolahan hasil pendaftaran data

⁶Asri Ulfa Wulan Sari, et. al, *Efektivitas Penerimaan Peserta didik baru (PPDB) Melalui Sistem Penenrimaan Peserta Didik Online*, (Seminar Nasiona Pengembangan Profesionalisme Pendidik untuk Membangun Karakter Anak, Vol 1, 2016), h. 3.

⁷Muhammad Zainal Abidin dan Asrori, *Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya*, (Tadarrus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2018), h. 6.

calon peserta didik dan juga memudahkan para pendaftar untuk mendaftar ke sekolah tanpa harus mendatangi sekolah, memudahkan mencari informasi mengenai profil dan keunggulan sekolah serta akan lebih praktis, efektif, dan efisien.⁸

Dilain sisi, penerapan Penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi menurut Dian Purwanti *et. al.* merupakan penerimaan peserta didik berdasarkan radius dan jarak. Melalui kebijakan zonasi diharapkan seluruh peserta didik mendapatkan pendidikan yang lokasinya dekat dengan tempat tinggalnya.⁹

Meskipun maksud dan tujuan dilaksanakannya Penerimaan Peserta Didik Baru berbasis zonasi ini baik namun realitas di lapangan menunjukkan banyaknya persoalan implementasi kebijakan ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, penulis menemukan beberapa catatan penting dalam penerapan kebijakan zonasi seperti 1). kualitas sekolah yang tidak rata sehingga peserta didik tidak ingin mendaftar pada sekolah yang menurut anggapan masyarakat tidak berkualitas meskipun dekat dengan lokasi rumahnya, 2) persoalan tentang batas zonasi yang terkadang tidak jelas misalkan ada daerah yang dekat dengan sekolah tertentu namun karena tidak masuk dalam area zonasi maka tidak dapat mendaftar pada sekolah tersebut, 3) data kependudukan yang berbeda dengan lokasi misalkan calon peserta didik baru tersebut tinggal pada lokasi yang dekat dengan sekolah tertentu namun belum terdaftar pada pencatatan sipil maka tidak bisa mendaftar

⁸Asri Ulfa Wulan Sari, et. al, *Efektivitas Penerimaan Peserta didik baru (PPDB) Melalui Sistem Penenrimaan Peserta Didik Online*, h. 4.

⁹Dian Purwanti, et.al, *Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik baru Berdasarkan Sistem Zonasi di Kota Bandung*, (Jurnal GOVERNANSI, Volume 5, No. 1, 2019), h. 17.

pada sekolah tersebut, 4) keterbatasan akses jaringan internet sehingga menyulitkan peserta didik mendaftar secara *online* karena daerahnya belum memiliki akses jaringan internet, 5) masih adanya sistem kuota jalur preasetasi dan afirmasi yang terkadang menjadi celah sulitnya menerapkan pemerataan pendidikan Karena siswa-siswa berprestasi masih mendaftar pada sekolah-sekolah tertentu dan 6) orang tua siswa tidak percaya pada kualitas sekolah wilayah zonasi tempat tinggalnya, sehingga ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tertentu tetapi terhalang zonasi.

Kebijakan PPDB berbasis zonasi pada dasarnya bertujuan untuk pemerataan distribusi peserta didik yang mendaftar pada setiap sekolah sehingga tidak terjadi penumpukan peserta didik pada suatu sekolah dan mengurangi terjadinya kekurangan peserta didik pada sekolah yang lain.

Kota Palopo merupakan salah satu kota yang memiliki kawasan relatif kecil jika dibanding dengan kota lain di sekitarnya yakni, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Tanah Toraja, dan Kabupaten Toraja Utara namun memiliki jumlah sekolah yang cukup banyak dan di beberapa lokasi antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain memiliki jarak yang relatif dekat.

Berdasarkan argumentasi dan observasi awal yang dilakukan, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi terhadap efektifitas distribusi peserta didik pada tingkat SMA di Kota Palopo.

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan yang baik dan benar, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang jelas, komprehensif, utuh dan bermakna. Pemahaman ini sangat penting mengingat setiap istilah dalam kajian penelitian ilmiah harus didasarkan pada konsep tertentu yang jelas dan berlandaskan teori. Peneliti dapat menetapkan fokus studi sebagai batasan penelitian sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam memverifikasi, mereduksi, dan menganalisis data.¹⁰ Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo. Batasan masalah ini mendeskripsikan tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 kota Palopo.
2. Efektifitas distribusi peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo. Batasan masalah ini mendeskripsikan tentang efektifitas distribusi peserta didik baru berbasis zonasi di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 kota Palopo.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo. Batasan masalah ini mendeskripsikan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat penerimaan peserta didik di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 kota Palopo.

¹⁰ Albi Anggito & Johan Seiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 12.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di SMA Kota Palopo?
2. Bagaimana efektifitas distribusi peserta didik baru berbasis zonasi di SMA Kota Palopo?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di SMA Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui efektifitas distribusi peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo.
3. Untuk menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Aspek teoritis; memperluas wawasan tentang manajemen penerimaan peserta didik baru pada tingkat SMA di Kota Palopo mulai dari perencanaan penerimaan,

penetapan zonasi, mekanisme pendaftaran, dan distribusi peserta didik sesuai zonasi.

2. Aspek praktis; *pertama* bagi dinas pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai bahan masukan dalam proses implementasi kebijakan zonasi terhadap penerimaan peserta didik khususnya di Kota Palopo, *kedua* bagi kepala sekolah sebagai masukan dalam pelaksanaan kebijakan penerimaan peserta didik berbasis zonasi sebagai upaya efektivitas distribusi peserta didik, *ketiga* bagi panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru untuk sebagai acuan kerangka kerja sehingga dapat melaksanakan penerimaan peserta didik baru secara efektif dan efisien.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menelaah beberapa referensi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian dimaksudkan untuk memperkaya wawasan terkait tentang implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi terhadap efektifitas distribusi peserta didik, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari, Adelina Hasyim dan Yunischa Nurmalisa tentang “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa”¹. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan dengan kategori keeratan tinggi antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan Penelitian Desi wulandari, et. al. dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Desi Wulandari, et. al. juga mengkaji tentang prestasi belajar siswa, proses belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada efektifitas distribusi peserta didik menggunakan sistem zonasi.

¹ Desi Wulandari, et. al., Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (*Jurnal FKIP UNILA*, Vol.5, No.9, 2018), h.4.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Purwanti, et al. tentang “Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru berdasarkan Sistem Zonasi di Kota Bandung”.² Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dikhotomi sekolah favorit dengan tidak favorit belum dapat dihilangkan bukan semata karena pola pikir masyarakat, melainkan juga karena kebijakan pemerintah daerah yang tidak mendukung, serta ketidaksiapan pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas di semua sekolah.

Penelitian Dian Purwanti, et al. dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang bagaimana implementasi penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu, menggunakan metode *Paired Sample t-Test* untuk membandingkan perwal dan kemudian menemukan faktor paling dominan sebagai penyebab timbulnya konflik pada proses penerimaan peserta didik baru di kota bandung. Selanjutnya penelitian tersebut juga menggunakan *Ambiguity-Conflict model* untuk menjelaskan implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kualitatif-deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru, efektifitas distribusi peserta didik baru dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo.

² Dian Purwanti, et.al, Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik baru Berdasarkan Sistem Zonasi di Kota Bandung, (*Jurnal GOVERNANSI*, Volume 5, No. 1, 2019), h. 12.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Ulfah Wulan Sari, et. al. tentang “Efektifitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online”.³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penerimaan peserta didik baru secara online dapat memudahkan para orang tua peserta didik untuk mendaftarkan anaknya sebagai calon peserta didik baru, memudahkan untuk mencari informasi mengenai profil dan keunggulan sekolah serta penerimaan peserta didik baru akan lebih praktis, efektif dan efisien.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang mekanisme atau manajemen penerimaan peserta didik baru. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian pustaka sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Koko Enang tentang “Model Implementasi Kebijakan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP Sistem Zonasi di Kabupaten Bandung”.⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mentality-Approach* (Pendekatan Mental) cukup optimal dalam pelaksanaan kebijakan dilihat dari sikap pemerintah, perilaku pemerintah serta tanggungjawab pemerintah dalam melaksanakan Kebijakan Penerimaan PPDB SMP Dengan Sistem Zonasi. Hasil dari persentase juga mendapat nilai rata-rata yang menunjukkan cukup optimal dan diterima oleh

³ Asri Ulfa Wulan Sari, et. al, Efektivitas Penerimaan Peserta didik baru (PPDB) Melalui Sistem Penenerimaan Peserta Didik Online, (Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Pendidik untuk Membangun Karakter Anak, Vol 1, 2016), h. 1.

⁴ Koko Enang, Disertasi: *Model Implementasi Kebijakan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP Sistem Zonasi di Kabupaten Bandung* (Bandung: Unpas, 2020), h. 69.

masyarakat. System-Approach belum optimal dalam pelaksanaan kebijakan dilihat dari sistem regulasi, sistem nilai budaya dan sistem fungsi dan struktur organisasi yang masih ada beberapa kendala. Hasil dari persentase nilainya kurang dari rata-rata dilihat melalui survei responden. Networking-Approach cukup optimal dalam pelaksanaan kebijakan dilihat dari kemitraan strategis, sinergitas dan simbiosis mutualisme yaitu dimana kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah stakeholders dan khususnya masyarakat dilakukan dengan baik. Hasilnya dari persentase survei responden atau masyarakat mendapatkan nilai rata-rata yang menunjukan adanya kerjasama yang baik, efektif dan berjalan baik.

Persamaan penelitian Koko Enang dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kebijakan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di suatu wilayah tertentu. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode campuran (Mixed Method) yaitu kombinasi metode kualitatif dengan metode kuantitatif dengan Pendekatan Strategi Embedded Konkuren. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui pelaksanaan model implementasi kebijakan PPDB SMP sistem zonasi di Kabupaten Bandung, apa saja faktor-faktor belum efektifnya PPDB SMP sistem zonasi, dan model yang tepat dalam meningkatkan PPDB SMP sistem zonasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas maka terlihat jelas perbedaan penelitian yang dilakukan. Akan tetapi, tulisan-tulisan tersebut tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya

gagasan penulis untuk membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Untuk lebih memudahkan pembaca, berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan penelitian ini.

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Kajian		Persamaan	Perbedaan
		Terdahulu	Thesis ini		
1.	Desi Wulandari, Adelina Hasyim dan Yunischa Nurmalisa, 2018, Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa.	Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa, proses belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.	Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi, Efektifitas distribusi peserta didik baru, dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo	Mengkaji tentang penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian Desi Wulandari, et. al. mengkaji tentang prestasi belajar siswa, proses belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada efektifitas distribusi peserta didik menggunakan sistem zonasi.
2.	Dian Purwanti, et al., 2019, Implementasi Kebijakan	Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik	Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam	Mengkaji tentang bagaimana implementasi	menggunakan metode <i>Paired Sample t-Test</i> untuk

	Penerimaan Peserta Didik Baru berdasarkan Sistem Zonasi di Kota Bandung.	Baru berdasarkan Sistem Zonasi di Kota Bandung.	penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi, Efektifitas distribusi peserta didik baru, dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo	penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi.	membandingkan perwal dan kemudian menemukan faktor paling dominan sebagai penyebab timbulnya konflik pada proses penerimaan peserta didik baru di kota Bandung.
3.	Asri Ulfah Wulan Sari, et. al., 2016, Efektifitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online	Efektifitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online	Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi, Efektifitas distribusi peserta didik baru, dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik	Mengkaji tentang mekanisme atau manajemen penerimaan peserta didik baru.	pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian pustaka sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriftif.

			baru berbasis zonasi di Kota Palopo		
4	Koko Enang, 2020, Model Implementasi Kebijakan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP Sistem Zonasi di Kabupaten Bandung	Pelaksanaan model implementasi kebijakan PPDB SMP sistem zonasi di Kabupaten Bandung, faktor-faktor belum efektifnya PPDB SMP sistem zonasi, dan model yang tepat dalam meningkatkan PPDB SMP sistem zonasi.	Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi, Efektifitas distribusi peserta didik baru, dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo	Mengkaji tentang kebijakan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi.	Penelitian terdahulu menggunakan metode campuran (Mixed Method) yaitu kombinasi metode kualitatif dengan metode kuantitatif dengan Pendekatan Strategi Embedded Konkuren.

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen dan Fungsinya

Kata manajemen sudah sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kata ini sudah sangat umum digunakan dalam aspek kehidupan baik dalam dunia bisnis, pemerintahan dan dunia pendidikan. Kata manajemen sering juga diartikan

sebagai pengelolaan.⁵ Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata *to manage* yang semakna dengan *to hand* yang berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi, manajemen secara bahasa berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.⁶ Secara istilah menurut beberapa pakar, Kreitner dalam Syafrida Hafni manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.⁷ Definisi tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Ricky W.Griffin yang dikutip oleh Sitti Mujahidah bahwa manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.⁸ Selanjutnya pengertian manajemen menurut Stoner kembali dalam Syafrida Hafni bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dari pimpinan terhadap para anggota organisasi dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang

⁵ Undang Ruslan W, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), h.183.

⁶ Samrin, et.al, *Manajemen Strategi dalam penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 11 No.2, 2018), h. 21.

⁷ Syafrida Hafni S, dkk, *Gagasan Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 15.

⁸ Sitti Mujahidah, *Pengantar Manajemen*, (Makassar: Sah Media, 2018), h. 11.

telah ditetapkan.⁹ Henry Fayol yang dikutip oleh Yanti Karmila bahwa manajemen adalah ilmu yang mengandung gagasan atau ide lima fungsi utama yaitu perencanaan, pengarahan, mengorganisir, mengendalikan dan mengkoordinasi.¹⁰ Adapun penjabaran dari lima fungsi utama tersebut dalam Muhammad Fauzi dkk yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Perencanaan (Planning) adalah fungsi dasar manajemen yang merupakan penentuan langkah awal yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.
- b. Pengorganisasian (Organizing) adalah fungsi manajemen yang memusatkan wewenang pada level pimpinan organisasi. Adapun prinsip pengorganisasian meliputi pembagian tugas pekerjaan, kesatuan pengarahan, sentralisasi, dan mata rantai tingkat jenjang organisasi.
- c. Pengarahan (Commanding) adalah fungsi manajemen dalam memberikan arahan kepada sumber daya manusia sebagai pegawai pada suatu organisasi/perusahaan agar pegawai yang bersangkutan dapat bekerja dengan baik.
- d. Pengkoordinasian (Coordinating) yaitu mengikat bersama, menyatukan dan menyelaraskan seluruh kegiatan yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan suatu organisasi,

⁹ Syafrida Hafni S, dkk, *Gagasan Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 14.

¹⁰ Yanti Karmila, et.al, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h.3.

¹¹ Muhammad Fauzi dkk, *Book Chapter Pengantar Manajemen* (Insan Cendekia Mandiri: Solok, 2021), h. 6-7.

e. Pengendalian (Controlling) merupakan aktivitas untuk memantau, membuktikan dan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen menurut G.R Terry dalam Prof. Abdul Rahmat dan Rusmin Husain yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Perencanaan (Planning) yaitu fungsi manajemen ini mencakup proses mengenai mendefenisikan saran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana, lalu mengintegrasikan serta mengkoordinasikan aktivitas atau kegiatan.
- b. Pengorganisasian (Organizing) yaitu fungsi manajemen ini menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses mengelompokkan tugas, siapa yang melapor pada siapa dan dimana keputusan dibuat.
- c. Pelaksanaan (Actuating) yaitu proses pergerakan orang-orang untuk melakukan pencapaian tujuan sehingga terwujud efisiensi kerja dan efektivitas hasil kerja.
- d. Pengendalian (Controlling) yaitu pada fungsi manajemen ini mencakup memantau kinerja aktual, membandingkan aktual dengan standar dan melakukan koreksi jika diperlukan.

Secara umum fungsi manajemen adalah yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan pengendalian. Masing-masing fungsi manajemen menjadi tahapan dalam proses manajemen, diikuti secara berurutan. Setiap fungsi merupakan sekumpulan keputusan yang saling terkait antara satu dan yang lainnya.

¹² Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 50-51.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Fungsi manajemen harus dimaknai sebagai proses pengarahan secara terpadu baik mental, pikiran, kemauan, perasaan dan kecerdasan emosional untuk mewujudkan sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Pendidikan di dalam Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menurut Hardi Tambunan¹³ adalah suatu kegiatan yang selalu menyertai setiap individu selama hidupnya. Artinya setiap individu secara terus menerus selama hidupnya menjalani dan melakukan kegiatan Pendidikan untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman. Manajemen Pendidikan menurut M. Kristiawan¹⁴ adalah suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan

¹³ Hardi Tambunan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h.5.

¹⁴ M. Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.4.

secara efektif dan efisien. Adapun fungsi manajemen yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan (Planning) adalah menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar tujuan-tujuan itu tercapai. Dalam setiap perencanaan terdapat tiga hal penting yang harus dilakukan yaitu (1) merumuskan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber.¹⁵
- b. Pengorganisasian (Organizing) merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penyusunan Staff (Staffing) yaitu menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaluran, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
- d. Motivasi (Motivating) yaitu mengarahkan dan menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- e. Pengendalian (Controlling) yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan. Menurut Maujud dalam Sukarman Purba dkk¹⁶ pengawasan dalam

¹⁵ Tasdim Tahrir dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Pohon Tua Pustaka, 2021) h. 7-8.

¹⁶ Sukarman Purba dkk, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.38

lingkungan Pendidikan dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap kinerja bawahannya demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara demikian diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat.

3. Konsep Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Ada berbagai istilah untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan peserta didik dalam pendidikan Indonesia yakni siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Seperti yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah komponen dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya peserta didik. Abdul Mujib dan Yusuf yang dikutip oleh Erwin mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek yang aktif, kreatif serta produktif.¹⁷ Dikatakan sebagai subjek karena mereka berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sedangkan dikatakan objek karena sebagai sasaran didik untuk ditumbuhkembangkan oleh pendidik.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

¹⁷ Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut IBN Miskawaih*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 45.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸

Menurut Sakrim Miharja peserta didik merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁹ Dalam arti yang lebih luas, Prawiradilaga yang disadur oleh Muhammad Rifai menyatakan bahwa peserta didik merupakan siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD, sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta.²⁰

Sedangkan Spodek yang dikutip oleh Hernimo menyatakan bahwa peserta didik adalah *miniature adult* yang dalam keterbatasannya mendapatkan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga oleh karenanya menjadi individu yang lebih matang.²¹ Adapun menurut Suhardan dalam Nasir usman dan Murniati menyatakan bahwa peserta didik adalah

¹⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat 4.

¹⁹ Sakrim Miharja, Peserta Didik dalam Perspektif Hadits, (*Jurnal JISPO*, Vol, 7 No.2, 2017), h.1. (<https://media.neliti.com/media/publications/195176-ID-peserta-didik-dalam-perspektif-hadits.pdf>)

²⁰ Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektifitas Pembelajaran*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), h. 1.

²¹ A. Hermino, *Manajemen Kemarahan Siswa: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 9.

orang yang memiliki pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cia dan harapan masa depan.²²

Peserta didik merupakan orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.²³ Kemudian menurut Ruhimat et.al. yang dikutip Hermino peserta didik merupakan sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai bakat, minat, dan kebutuhannya.²⁴ Menurut Suharsimi Arikunto yang disadur oleh Sima Mulyadi dan Anita bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.²⁵ Hal sama dikemukakan oleh Imron dalam Juhaeti Yusuf dan Yetri yang menyatakan peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.²⁶

²² Nasir Usman dan Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: AnImage, 2019) h. 210.

²³ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 131.

²⁴ A. Hermino, *Manajemen Kemarahan Siswa: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*, h. 9.

²⁵ Sima Mulyadi dan Anita Kresnawaty, *Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2020) h. 18.

²⁶ Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), h. 12.

Berdasarkan paparan di atas bisa disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang ingin mengembangkan potensi dirinya baik aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

b. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Sekaitan dengan konsep manajemen peserta didik yang diungkapkan oleh Suryosubroto dalam Fuad Abdullah bahwa manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut.²⁷ Hal senada juga disampaikan oleh Mulyasa yang dikutip oleh Endin bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan kelulusan peserta didik tersebut dari suatu sekolah.²⁸

Menurut Nia Deniyati manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah)

²⁷ Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan kejuruan*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), h. 137.

²⁸ Endin Mujahidin dkk, Pengembangan manajemen Peserta Didik program Tahfizh, (*Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Vol 9, No,1, 2020), h. 23.

tersebut.²⁹ Teguh Wiranto mengemukakan bahwa manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di dalam kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.³⁰

Manajemen peserta didik merupakan suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.³¹ Manajemen peserta didik menurut Gunawan yang disadur oleh Fuad Abdillah adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³² Hal yang sama juga dikemukakan oleh Tabrani dkk yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk dapat mengikuti proses belajar-menagajar dengan efektif dan efisien.³³

²⁹ Nia Deniyati, Manajemen Rekrutmen Peserta Didik, (*Jurnal ISEMA*, vol 2, No. 2, 2017), h. 34.

³⁰ Teguh Wiranto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 177.

³¹ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 131.

³² Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan kejuruan*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), h. 138.

³³ Tabrani dkk, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), h. 48.

Made Saihu mendeskripsikan makna manajemen peserta didik sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkaitan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan selain peserta didik langsung yang maksud yakni untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.³⁴ Selain itu, Knezivich yang dikutip oleh Suparjo Adi Suwarno mendefenisikan manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa matang di sekolah.³⁵

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik pada suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen peserta didik atau yang juga disebut manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam angka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan

³⁴ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020) h. 193.

³⁵ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h.140.

pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas lagi, yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.³⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (sekolah), mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.

c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁷ Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhan dan potensi peserta didik

³⁶ Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektifitas Pembelajaran*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), h.7.

³⁷ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 206.

lainnya.³⁸ Imron juga menjelaskan dalam Endang dan Adiman bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah.³⁹

Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Dengan tercapainya poin 1, 2, dan 3 di atas maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapainya cita-cita peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai lulus sekolah.

³⁸ Annisa Nuraisyah A, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spritual Pendidikan Islam*, (TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol 5, No. 2, 2017), h. 136.

³⁹Endang dan Adiman, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan* (Pasuruan: IKAPI, 2020), h. 98.

Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian administrasi peserta didik di sekolah disusun untuk memberi petunjuk bagi penyelenggara dan pengelola administrasi peserta didik yang tertib dan teratur sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan/pembimbingan pengembangan minat dan bakat.

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.⁴¹

Merujuk pada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup terperinci yakni:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus, yaitu bakat dan kemampuan-kemampuan lainnya.

⁴¹ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.99.

2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya dengan lingkungan sekolahnya dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani kehidupannya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka memikirkan kesejahteraan sebayanya.⁴²

d. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Ada prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang perlu dipedomani menurut Sudrajat yaitu sebagai berikut:

1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Hal ini penting dilakukan sebab sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa peserta didik adalah elemen penting pada lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena

⁴²Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 8.

itu, tujuan manajemen peserta didik harus sejalan dengan tujuan manajemen sekolah atau paling tidak harus mendukung tujuan manajemen sekolah.

- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk menyatukan peserta didik yang memiliki aneka ragam latar belakang yang berbeda. Perbedaan latar belakang peserta didik diharapkan mampu membuat para peserta didik mampu saling menghargai, memahami, dan memiliki persatuan dan perbedaan serta keragaman tersebut diharapkan tidak memicu konflik antar sesama peserta didik.
- 4) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- 6) Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun di masa depan.⁴³

Sedangkan menurut Syafaruddin dan Nurmawati dalam Iwan Aprianto dkk, terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian pengelola pendidikan yaitu:

⁴³ Lisa Septia Dewi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Guepedia, 2020), h. 89.

- 1) Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan sebagai objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- 2) Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, apabila mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengebagan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif melainkan juga ranah afektif dan psikomotorik.⁴⁴

Adapun menurut Mustari dalam Endang dan Adiman mengenai prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen peserta didik harus memiliki tujuan yang sama dan/atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.

⁴⁴ Iwan Aprianto, et.al, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), h. 19.

- 4) Berbagai kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk menyatukan peserta didik yang memiliki keragaman latar belakang dan memiliki banyak perbedaan.
- 5) Berbagai kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 6) Kegiatan peserta didik harus mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- 7) Kegiatan manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik disekolah maupun di masa depan.⁴⁵

Yang terakhir prinsip manajemen peserta didik berdasarkan penjelasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekoah.
- 2) Segala bentuk manajemen peserta didik harus ditujukan untuk mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidika peserta didik.
- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai berbagai latar belakang dan banyak perbedaan.
- 4) Kegiatan peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus didorong untuk memacu kemandirian peserta didik.

⁴⁵ Endang dan Adiman, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan* (Pasuruan: IKAPI, 2020), h. 99-100.

- 6) Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah terlebih dimasa yang akan datang.
- 7) Penyelenggaraan manajemen peserta didik mengakui karakteristik peserta didik, antara lain intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan keadaan fisik.⁴⁶

Secara garis besar prinsip-prinsip manajemen peserta didik di atas sama namun juga memiliki perbedaan pada beberapa poin.

e. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Pendekatan dalam manajemen peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini lebih menekankan pada segi-segi administrative dan birokratif lembaga pendidikan. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat peserta didik berada. Wujud pendekatan ini pada manajemen peserta didik secara operational adalah dengan mewajibkan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, menegakkan presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi mampu.

2) Pendekatan Kualitatif

⁴⁶ Pratiwi B Purba dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 99.

Dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan membuat peserta didik menjadi mampu, pendekatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi senang dan sejahtera. Asumsi pendekatan ini adalah jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik, selain itu mereka juga akan senang mengembangkan dirinya sendiri di lembaga pendidikan yang mereka tempati. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan cirri secara optima.

3) Pendekatan Terpadu

Pendekatan ini merupakan perpaduan antara kedua pendekatan sebelumnya, dalam pendekatan ini, peserta didik diminta memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administrative di sekolah dan sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, misalnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang diberikan dari pihak lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan menyediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.⁴⁷

f. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan

⁴⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, h. 13.

belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin.⁴⁸ Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan peserta didik

Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala Sesutu dapat dipikirkan dengan matang denagn memerhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.

2) Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sanagt penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a) Kebijakan penerimaan peserta didik,
- b) Sistem penerimaan peserta didik,
- c) Kriteria penerimaan peserta didik baru,
- d) Prosedur penerimaan peserta didik, dan
- e) Problem penerimaan peserta didik baru.

3) Orientasi peserta didik baru

⁴⁸ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 131.

Peserta didik yang telah melakukan pendaftaran ulang, kemudia akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. Orientasi ini dilakukan dari hari-harin pertama masuk sekolah. Pada bagian ni secara berurutan terdiri dari:

- a) Alasan dan batasa orientasi peserta didik,
 - b) Tujuan dan fungsi orientasi peserta didik,
 - c) Hari-hari pertama di sekolah, dan
 - d) Orientasi peserta didik.
- 4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, kaena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.

- 5) Pengelompokam peserta didik

Peserta didik yang sudah melakukan pendaftaran ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk mambantu keberhasilan peserta didik. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu:

- a) Urgensi pengelompokan,
 - b) Wacana pengelompokkan,
 - c) Jenis-jenis pengelompokkan, dan pengelompokkan dan penjurusan.
- 6) Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu:

- a) Alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik,
- b) Batasan evaluasi hasil belajar peserta didik,
- c) Teknik-teknik evaluasi hasil belajar peserta didik,
- d) Kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar peserta didik, dan
- e) Tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 7) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa objektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil belajar evaluasi belajar kepada peserta didik.

- 8) Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out

Mutasi dan *Drop Out* sering kali membawa masalah dalam pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.

- 9) Kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengarahkan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam hal penataan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.⁴⁹

4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

a. Pengertian PPDB

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Selanjutnya dijelaskan oleh Mustari yang dikutip oleh Rifai bahwa penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.⁵⁰

b. Tujuan, Prinsip dan Asas PPDB

Tujuan penerimaan peserta didik baru adalah memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib, terarah, dan berkulitas. Prinsip-prinsip penerimaan peserta didik baru meliputi:

- 1) Semua anak usia sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

⁴⁹ Endang dan Adiman, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan* (Pasuruan: IKAPI, 2020), h. 105.

⁵⁰ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, h. 34.

- 2) Tidak ada penolakan penerimaan peserta didik baru bagi yang memenuhi syarat, kecuali jika daya tampung di sekolah yang bersangkutan tidak mencukupi dan ketentuan waktu proses penerimaan peserta didik baru telah berakhir.
- 3) Sejak awal pendaftaran calon peserta didik dapat menentukan pilihan ke sekolah negeri atau ke sekolah swasta.⁵¹

Adapun asas penerimaan peserta didik baru yakni sebagai berikut:

- 1) Objektif

Objektif bermakna bahwa penerimaan penerimaan peserta didik baru baik peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang telah ditetapkan.

- 2) Transparan

Transparan artinya penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua peserta didik, untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

- 3) Akuntabel

Akuntabel artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya.

- 4) Tidak diskriminatif

⁵¹ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, h. 34-35.

Tidak diskriminatif artinya penerimaan peserta didik baru tidak membedakan suku, agama, dan golongan kecuali sekolah dengan karakteristik yang tersendiri misalnya MI, MTs, dan MA yang peserta didiknya harus beragama Islam.

5) Kompetitif

Kompetitif artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidikan tertentu.⁵²

c. Sistem Penerimaan PPDB

Hal penting juga yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yakni sistem penerimaan. Sistem penerimaan peserta didik baru dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: 1) sistem promosi dan 2) sistem seleksi.⁵³

1) Sistem promosi

Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik baru pada suatu sekolah, diterima semua begitu saja, karena itu calon peserta didik yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem promosi biasanya berlaku pada sekolah-sekolah yang minat pendaftarannya kurang atau daya tampung yang ada cukup banyak namun pendaftarannya masih belum mencapai target daya tampung.

2) Sistem seleksi

⁵²Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, h. 35.

⁵³ Imam dan Ara, *The handbook of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 190.

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁵⁴ Sedangkan yang dimaksudkan dengan sistem seleksi pada lazimnya dilkakukan melalui dua tahapan yaitu: 1) seleksi administrative, dan 2) seleksi akademik.

Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administrative calon peserta didik. Apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon paserta didik telah dapat memenuhi ataukah tidak. Jika calon peserta didik tidak dapat memenuhi kriteria persyaratan administratif yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

Seleksi akademik adalah suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengeahui kemampuan akademik calon peserta didik yaitu apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemamuan parsyaratan yang ditentukan ataukah tidak. Jika kemampuan persyaratan yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya jika calon peserta didik dapat memenuhi kemampuan prasyarat yang ditentukan maka yang bersangkutan akan diterima sebagai peserta didik sekolah tersebut.

d. Kriteria Penerimaan PPDB

Dalam penerimaan peserta didik baru, ada patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Patokan-patokan ini

⁵⁴ Iwan Aprianto, et.al, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Lakeisha, 2020), h. 43.

menjadi kriteria penerimaan peserta didik baru. Menurut Imro terdapat tiga acam kriteria penerimaan pserta didik yaitu:

1) Kriteria acuan patokan (*standar criterion referenced*)

Kriteria acuan patokan yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini sekolah lebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat dengan sekolah yang menerima peserta didik.

Konsekuensi dari penerimaan peserta didik yang didasarkan pada kriteria acuan patokan adalah jika seluruh calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan maka peserta didik harus diterima semua. Sebaliknya jika calon peserta didik yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, maka peserta didik tidak aka diterima.

2) Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*)

Kriteriaacuan norma yaitu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari rata-ratanya. Calon peserta didik yang nilainya di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

3) Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah

Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa jumlah peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi yang paling rendah. Penentuan prestasi peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara siswa yang sama rangkingnya, sedangkan keduanya sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan lain, melalui tes ulang atas para calon siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menangguhkan penerimaan mereka dengan menempatkan dalam cadangan dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada di atasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut.

Terlepas dari alternative mana yang dipilih, tentulah harus disepakati bersama dengan tenaga kependidikan di sekolah sejak awal-awal perencanaan, sebab dengan penetapan demikian terlebih dahulu, telah terdapat kesepakatan bersama antara para personalia sekolah yang lainnya. Maka, disinilah pentingnya rapat penerimaan peserta didik baru.

e. Prosedur Penerimaan PPDB

Prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta

didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.

Prosedur penerimaan peserta didik baru dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) pembentukan panitia, (2) rapat penerimaan peserta didik, (3) pembuatan, pengiriman/ pemasangan pengumuman, (4) pendaftaran calon peserta didik, (5) seleksi peserta didik baru, (6) penentuan peserta didik baru yang diterima, dan (7) pendaftaran ulang.

1) Pembentukan Panitia

sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk, dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah dibentuk, umumnya di formalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah.

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternative sebagai berikut:

- a) Ketua umum, bertanggungjawab secara umum atas pelaksanaan peserta didik baru, abik sifatnya ke dalam, maupun keluar.
- b) Ketua pelaksana, bertanggungjawab atas terselenggaranya penerimaan peserta didik baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.
- c) Sekretaris, bertanggungjawab atas tersusunnya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta didik baru.
- d) Bendahara, bertanggungjawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan peserta didik baru dengan sepengetahuan ketua pelaksana.

e) Seksi kesekretariatan, membantu sekretaris dalam hal pencatatan, penyimpanan, pengadaan, pencarian kembali dan mengirim konsep-konsep, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penerimaan peserta didik baru.

f) Seksi pengumuman/publikasi, mengumumkan penerimaan peserta didik baru sehingga diketahui oleh sebanyak mungkin calon peserta didik yang dapat memasuki sekolah.

g) Seksi pendaftaran, melakukan pendaftaran calon peserta didik baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan. Melakukan pendaftaran ulang atas peserta didik yang telah dinyatakan diterima.

h) Seksi pengawasan, mengatur pada pengawas sehingga melaksanakan tugas pengawasan ujian secara tertib dan disiplin.

2) Rapat penerimaan peserta didik

Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Hal yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat.

Dalam rapat ini, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin sehingga setelah rapat selesai, seluruh anggota panitia tinggal

menindak lanjuti saja. Keputusan rapat hendaknya tidak dimentahkan, melainkan diikuti dengan langkah selanjutnya.

Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru disebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Buku notulen rapat merupakan buku catatan tentang rapat yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Dalam rapat banyak sekali pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan cemerlang yang perlu didokumentasikan. Bahan untuk mendokumentasikannya melalui buku catatan rapat. Hal-hal yang tercantum dalam buku notulerapat yakni, tanggal rapat, waktu rapat, tempat rapat, agenda rapat, daftar hadir peserta rapat dan hal-hal yang menjadi keputusan rapat.

3) Pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman

Setelah rapat mengenai PPDB berhasil mendapatkan keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut:

- a) Gambaran singkat mengenai sekolah meliputi sejarah singkat sekolah, kelengkapan gedung yang dimiliki, fasilitas-fasilitas sekolah, serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- b) Persyaratan peserta didik baru;
- c) Cara pendaftaran;
- d) Waktu pendaftaran yang memuat kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan pendaftaran diakhiri;

- e) Tempat pendaftaran yang menyatakan dimana saja calon peserta didik tersebut dapat mendaftarkan diri;
- f) Biaya pendaftaran, dan kepada siapa biaya pendaftaran dibayarkan serta bagaimana mekanisme pendaftaran;
- g) Waktu dan tempat seleksi dilaksanakan
- h) Waktu pengumuman hasil seleksi diumumkan dan dimana calon peserta didik memperoleh informasi pengumuman.

4) Pendaftaran calon peserta didik

Pada saat pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Loket pendaftaran haruslah dibuka secukupnya sehingga para calon tidak terlalu lama antri. Selanjutnya jangan sampai dibuka terlalu banyak karena akan memboroskan tenaga. Yang harus disiapkan di loket pendaftaran ini adalah seorang petugas yang mengatur antrian calon peserta didik. Jangan sampai calon peserta didik berebutan ketika akan mengambil.

Khusus mengenai pengambilan formulir pendaftaran, hendaknya diatur, calon peserta didik yang datang lebih dahulu di depan, menyusul yang datang kemudian. Loket informasi disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loket ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya.

Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang distribusikan berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan yang diinginkan. Sangat ideal, jika semua calon peserta didik yang akan masuk sekolah tersebut, mendapatkan formulir semua. Dengan cara demikian, calon peserta didik mendapatkan peluang yang sama untuk mengikuti tes. Jika pengisian formulir tersebut memang membutuhkan penjelasan, maka sekolah dapat menerbitkan petunjuk pengisian formulir. Batas waktu pengambilan formulir juga harus jelas, dan diterapkan secara konsisten. Harus disebut dengan jelas, konsekuensinya jika calon peserta didik terlambat mengembalikan formulir.

5) Seleksi peserta didik baru

Seleksi peserta didik baru dapat menggunakan nilai raport dan nilai ebtana murni juga menggunakan tes. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas test dan peserta tes.

6) Penentuan peserta didik yang diterima

Hasil penerimaan peserta didik yang berupa tiga macam kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan, dan peserta didik yang tidak diterima. Hasil penentuan demikian kemudian diumumkan. Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Pengumuman tertutup merupakan suatu pengumuman tentang diterima atau tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Adapun yang dimaksud dengan sistem

terbuka merulakan pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan yang cadangan.

7) Pendaftaran ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima harus mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup.

5. Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi

Prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik baru yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.

Zonasi berasal dari kata zona yang berarti kawasan atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik.⁵⁵ Zonasi dalam bahasa Inggris adalah *zoning*. Menurut Barnet yang dikutip oleh Siti Aminah, zonasi adalah pembagian lingkungan kota ke dalam zona-zona pemanfaatan ruang dimana di dalam tiap zona tersebut ditetapkan pengendalian pemanfaatan ruang atau diberlakukan ketentuan hukum yang berbeda-beda.⁵⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa

⁵⁵ Oemar moechar, *Ketentuan Zonasi Pasar Tradisional dengan Pasar Modern pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2010 Dalam Aspek Hukum Persaingan Usaha*, (Yuridika, volume 26 N0.2, 2011), h.17.

⁵⁶ Siti Aminah, *Implementasi Permendikbud No. 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk Tahun 2017/2018*. Thesis, IAIN Kediri, h. 22.

Indonesia zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.⁵⁷

1) Landasan Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi

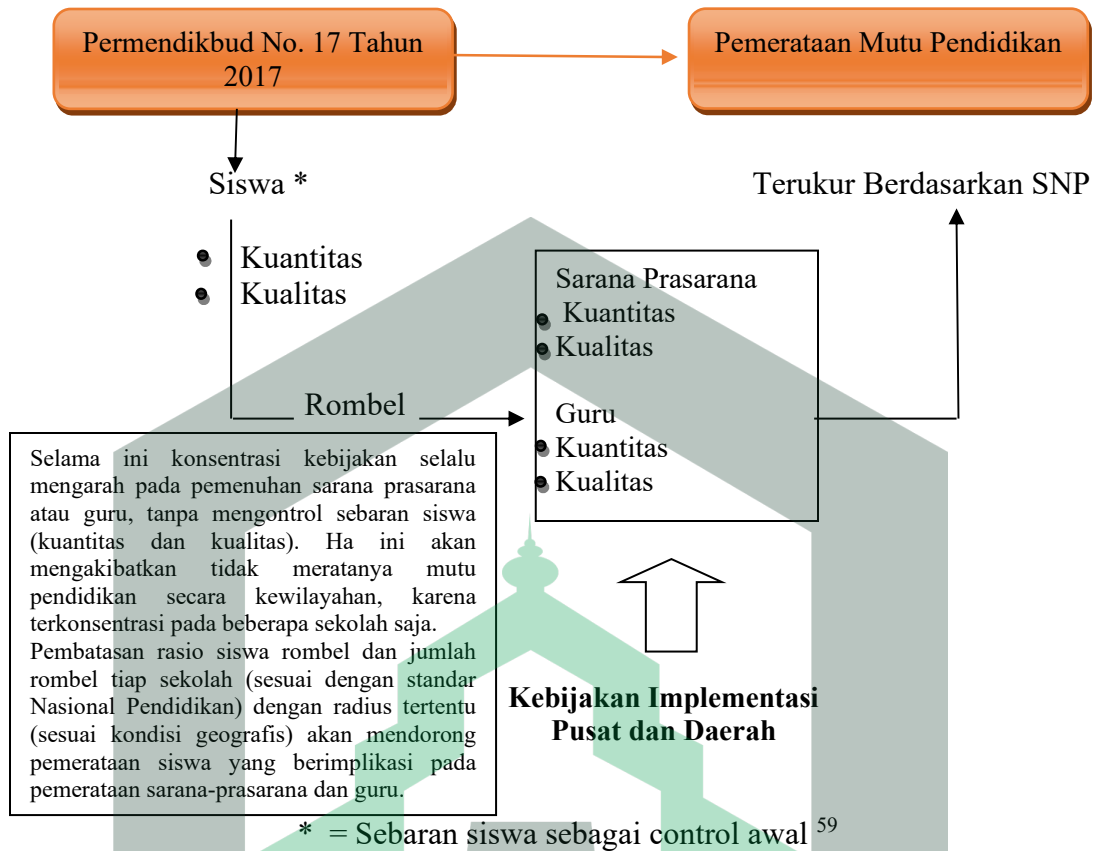
Sistem zonasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan dengan mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, yang di dalam Permendikbud tersebut diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah, paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima.⁵⁸ Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi 2 kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

⁵⁷Aplikasi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* V 0.4.0 Beta (40), 2016-2020.

⁵⁸ Desi Wulandari, et. al., Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (*Jurnal FKIP UNILA*, Vol.5, No.9, 2018), h.3.

2) Rasionalisasi Penerimaan Peserta Didik Baru dalam kebijakan Zonasi



Gambar 2.1 Rasionalisasi PPDB dalam kebijakan Zonasi

3) Penetapan Batas Zonasi

Radius zona terdekat layanan sekolah ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut.

⁵⁹ Data Kemendikbud, Paparan Kabalitbang tentang zonasi (September 2017-Rakor Provinsi-oleh Dikdasmen). h.5 (<https://sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/Paparan%20Zonasi.pdf>).

- (b) Jumlah ketersediaan daya tampung dalam rombongan belajar pada masing-masing sekolah.
- (c) Ketersediaan dan distribusi guru menurut ruang kelas dan mata pelajaran.
- (d) Ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran.⁶⁰

6. Manfaat Sistem Zonasi

Adapun manfaat sistem zonasi yaitu:

- (a) Menjamin pemerataan akses layanan bagi siswa
- (b) Mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga.
- (c) Menghilangkan eksklusivitas kebutuhan dan diskriminasi di sekolah negeri.
- (d) Membantu analisis perhitungan kebutuhan dan distribusi guru.
- (e) Mendorong kreatifitas pendidik dalam pembelajaran dengan kondisi siswa yang heterogen.
- (f) Membantu pemerintah dan pemerintah daerah dalam memberikan bantuan/afirmasi yang lebih tepat sasaran, baik berupa sarana dan prasarana sekolah maupun peningkatan kapasitas PTK.⁶¹

Sehubungan dengan manfaat zonasi tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Purwanti, et. al. yang menyatakan implementasi kebijakan PPDB zonasi

⁶⁰ Kemendikbud, Pengelolaan Pendidikan Berbasis Zonasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018.

⁶¹ Kemendikbud, Pengelolaan Pendidikan Berbasis Zonasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018.

efektif dapat diukur dari dukungan agen pelaksana, kesesuaian tindakan, meningkatnya APK RMP, dan mendekatkan sekolah dengan domisi siswa.⁶²

Di dalam permendikbud no 17 tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru menjelaskan tentang tujuan penerimaan peserta didik baru yaitu untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan. Adapun tata cara pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pada pasal 3 bab III Permendikbud yaitu:

- 1) PPDB dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (daring/online) dengan memperhatikan kalender pendidikan.
- 2) Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah melaksanakan PPDB sebagaimana dimaksud pada ayat 1 pada bulan juni sampai dengan bulan juli setiap tahun.
- 3) Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib mengumunkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasi PPDB antara lain terkait persyaratan, seleksi, daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar, biaya, serta hasil penerimaan peserta didik baru melalui papan pengumuman sekolah maupun media lainnya.

⁶² Dian Purwanti, et. al., Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan *<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/1737/1409>*

Selanjutnya, pada bab III bagian kedua pasal 7 mengenai persyaratan calon peserta didik baru Permendikbud yaitu:

1) persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 SMA, SMK, atau bentuk lain yang sederajat:

- (a) Berusia paling tinggi 21 tahun;
- (b) Memiliki ijazah/STTB SMP atau bentuk lain yang sederajat; dan
- (c) Memiliki SHUN SMP atau bentuk lain yang sederajat.
- (d) SMK atau bentuk lain yang sederajat bidang keahlian/program keahlian/kompetensi keahlian tertentu dapat menetapkan tambahan persyaratan khusus dalam penerimaan peserta didik baru kelas 10.
- (e) Persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dikecualikan bagi calon peserta didik yang berasal dari luar negeri.

Bagian keempat pada bab III pasal 15 tentang sistem zonasi yaitu:

- 1) Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.
- 2) Domisili calon peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 bulan sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.
- 3) Radius zona terdekat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut berdasarkan jumlah

ketersediaan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar masing-masing sekolah dengan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut.

4) Bagi sekolah yang berada di daerah perbatasan provinsi/kabupaten/kota, ketentuan persentase dan radius zona terdekat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diterapkan melalui kesepakatan secara tertulis antarpemerintah daerah yang saling berbatasan.

5) Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dapat menerima calon peserta didik melalui:

(a) Jalur prestasi yang berdomisili diluar radius zona terdekat dari sekolah paling banyak 5% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.

(b) Jalur bagi calon peserta didik yang berdomisili diluar zona terdekat dari sekolah dengan alasan khusus meliputi perpindahan domisili orangtua/wali peserta didik atau terjadi bencana alam/social, paling banyak 5% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.⁶³

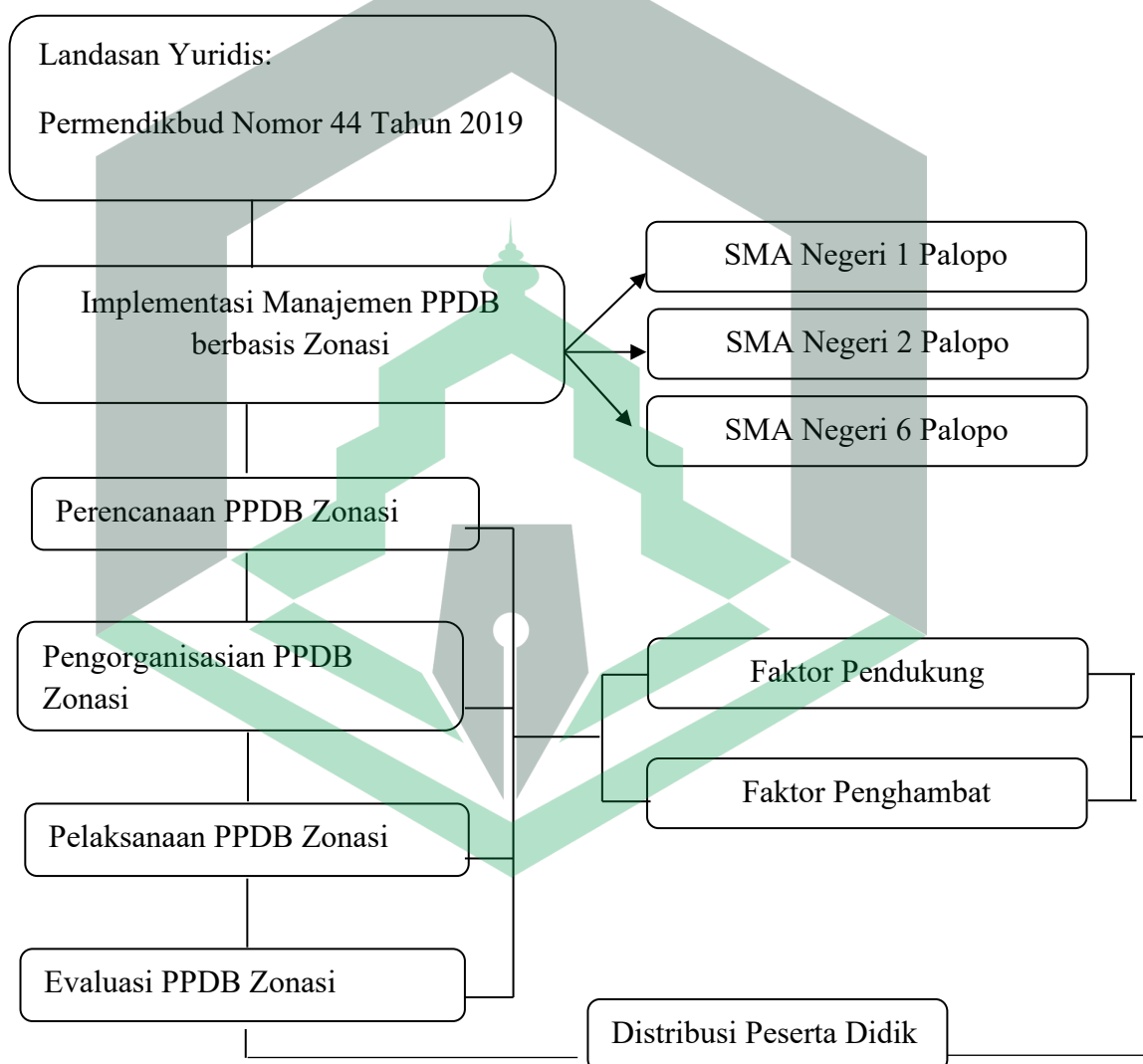
C. Kerangka Pikir

Dalam rangka perbaikan pelaksanaan kebijakan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi maka perlu ada telaah yang mendalam tentang bagaimana mengidentifikasi masalah dan kendala yang dihadapi dalam penerimaan peserta didik baru yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan kebijakan tersebut. Implementasi

⁶³Republik Indoeneisa, Permendikubud No 17 Tahun 2017 *Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru*. Pasal 15.

manajemen penerimaan mahasiswa baru berbasis zonasi diharapkan mampu untuk memperbaiki pengelolaan pelaksanaan kebijakan tersebut sehingga berdampak terhadap efektivitas distribusi peserta didik dalam proses penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi untuk mencapai efektivitas distribusi peserta didik bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi penerimaan peserta didik berbasis zonasi melalui cara berikut:

1. Perencanaan PPDB merupakan proses merencanakan pelaksanaan PPDB mulai dari persiapan untuk menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima berdasarkan ketersediaan kuota, pembentukan panitia dan penetapan program kerja yang akan dilaksanakan saat PPDB
2. Pengorganisasian PPDB merupakan proses pemetaan kerja dan penanggungjawab selama proses PPDB dan pemetaan wilayah zonasi sesuai dengan letak geografis sekolah.
3. Pelaksanaan PPDB merupakan proses pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik mulai dari tahapan pengumuman pendaftaran sampai pada tahapan pengumuman hasil seleksi peserta didik baru.
4. Evaluasi PPDB merupakan proses evaluasi terhadap keseluruhan proses pelaksanaan PPDB berbasis zonasi mulai dari tahapan perencanaan pelaksanaan PPDB sampai pada tahapan pelaksanaan kegiatan PPDB.

Hasil dari analisis implementasi manajemen PPDB berbasis zonasi akan menunjukkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen PPDB berbasis zonasi sehingga akan terlihat efektivitas PPDB berbasis zonasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹ Nasution dalam Ajat Rukajat mengemukakan bahwa Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan.² Jenis penelitian kualitatif deskriptif berarti mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dalam kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya

¹ Albi Anggito & Johan Seiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang di peroleh di lapangan.

Adapun fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo.
2. Efektifitas distribusi peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di Kota Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo tepatnya SMA Negeri 1 Palopo, SMA Negeri 2 Palopo dan SMA Negeri 6 Palopo. Menurut Nasution bahwa dalam penetapan lokasi terdapat tiga unsur penting yang harus dipertimbangkan yaitu tempat, lokasi, dan kegiatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena pertimbangan lokasi zonasi. Lokasi SMA Negeri 2 Palopo memiliki lokasi yang relatif jauh dengan SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 6 Palopo sehingga dapat merepresentasikan sistem zonasi dengan jarak sekolah yang relatif berjauhan, sedangkan antara SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 6 Palopo memiliki lokasi yang berdekatan sehingga dapat merepresentasikan penerapan sistem zonasi bagi sekolah yang jaraknya berdekatan.

D. Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian.

1. Penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi adalah penerimaan pendaftaran peserta didik baru yang ditentukan berdasarkan zona atau lokasi terdekat antara domisili calon peserta didik dengan jarak sekolah.
2. Implementasi Manajemen yaitu implementasi pada fungsi-fungsi manajemen dalam penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi yang terdiri atas perencanaan kegiatan, pengorganisasian, penentuan kuota penerimaan, pemetaan zonasi, pelaksanaan/ implementasi penerimaan peserta didik baru, dan evaluasi hasil penerimaan peserta didik baru.
3. Efektifitas distribusi peserta didik baru berbasis zonasi merupakan pengalokasian, penempatan dan penerimaan peserta didik baru sesuai dengan zonasi yang telah ditentukan.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur teknik perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membuat strategi sehingga dapat mendesain penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi atau pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti, melakukan wawancara secara tatap muka dan melalui telepon kepada subjek data primer, serta mengumpulkan data dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

F. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Untuk itu yang akan dijadikan subjek dalam penelitian terbagi atas dua yakni sumber primer dan sumber sekunder yakni:

1. Sumber Primer

- a. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab keseluruhan manajemen sekolah termasuk manajemen peserta didik serta proses penerimaan siswa baru.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai penanggungjawab dalam menangani manajemen kesiswaan termasuk penerimaan peserta didik baru.
- c. Panitia penerimaan peserta didik baru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses penerimaan siswa baru.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder pada penelitian ini yakni berupa dokumen hasil dokumentasi penerimaan peserta didik baru satu tahun terakhir.

Adapun objek dalam penelitian ini implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi di kota Palopo.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal penting yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah cara (metode) dan alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Afrizal menyatakan instrumen penelitian sebagai alat-alat yang digunakan atau diperlukan untuk

mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusianya.³

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi. Menurut Marshall dalam Ismail Suardi dkk, dengan cara observasi dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.⁴ Observasi dilakukan saat penelitian berlangsung dengan cara mengamati proses pengelolaan dan pelaksanaa penerimaan peserta didik baru untuk mengetahui bagaimana manajemen penerimaan peserta didik baru dikelola dan juga bagaimana proses pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh panitia PPDB. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra-observasi bagaimana rancangan dan pengelolaan penerimaan peserta didik baru. Instrument yang digunakan peneliti pada teknik observasi yakni berupa lembar observasi dengan isi pedoman observasi untuk mendapatkan data penelitian.
2. Wawancara. Moleong dalam Asep dan Fadillah mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.⁵ Dengan kata lain wawancara merupakan percakapan yang

³ Eko Suginto, *Menyusun proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017)

⁴ Ismail Suardi, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), h. 49.

⁵ Asep nanang Yuhana dan Fadillah Aisah A, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 7, No. 1, 2019.), h. 92.

direncanakan oleh pewawancara agar dapat memperoleh macam data tertentu.⁶ Wawancara akan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti pada proses wawancara dengan informan adalah pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang akan disusun peneliti dan materi pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian.

3. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Menurut Bungin dalam Ismail Suardi yaitu macam-macam bentuk dokumenter adalah autobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, film, foto dll. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, panitia PPDB dan calon peserta didik mengenai kegiatan pelaksanaan PPDB serta dokumen penerimaan peserta didik dua tahun terakhir. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti pada proses mendapatkan dokumentasi yaitu dengan menggunakan lembar ceklist dokumen yakni berupa daftar yang berisi tabel untuk mengidentifikasi kebutuhan dokumen dan dapat menjadi filter dalam memilih dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁶ Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, (Palopo, Laskar Perubahan, 2016), h. 97.

⁷ Ismail Suardi, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), h. 51-52.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Caranya ialah dengan teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat digabungkan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Cek silang merupakan menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informanlain. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya.⁸ Penekanan dari hasil perbandingan untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.

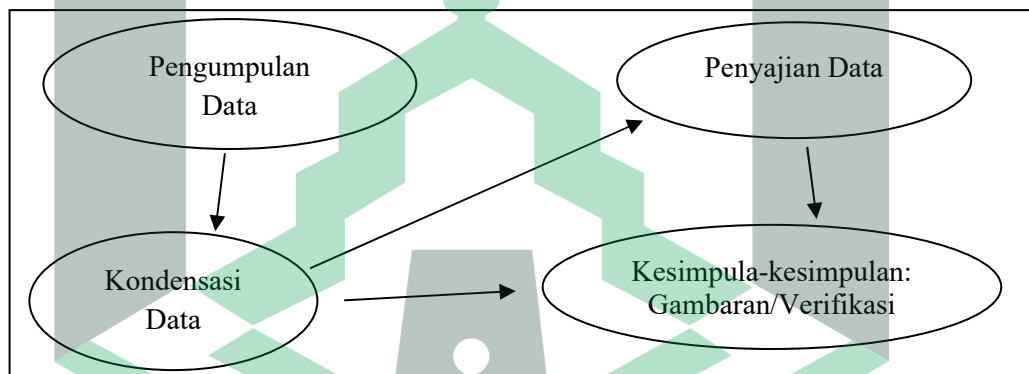
I. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Data penelitian ini diolah secara kualitatif untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi,

⁸ Anik Susilowati, et.al, (*Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, vol, 9, 2019), h. 53.

wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan panitia pelaksana PPDB serta dokumentasi atau data yang diperoleh dari sekolah berkenaan dengan data penerimaan siswa baru selama 1 tahun terakhir.

Sugiyono mendefenisikan analisis data adalah sebagai proses mencari, menyusun, mengorganisasikan dan mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.⁹ Matthew B. Miles, Michael Huberman, dan Johny Saldana, menganalisis dengan langkah yaitu:¹⁰



Gambar 3.1 Analisis Data

Uraian dari siklus dan atau gambar analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data merupakan usaha yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui informasi wawancara, pengamatan, dan dokumentasi

⁹ Albi Anggito & Johan Seiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 12, h. 236.

¹⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Ed.3, (California: SAGE Publication, 2014), h.12.

pengumpulan data yang dilakukan sejak pembuatan proposal, saat penelitian hingga laporan akhir penelitian;

2. Kondensasi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Selain itu reduksi data juga merupakan suatu kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian, reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting;

3. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektifitas Distribusi Peserta Didik di SMA KOTA PALOPO.

4. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Lokasi Penelitian

a) SMA Negeri 6 Palopo

1) Profil SMA Negeri 6 Palopo

SMA Negeri 6 Palopo berlokasi di Jl. Simpursiang Eks Jl. Patang II No. 61, Kel. Tomarundung, Kec. Wara Barat Kota Palopo dengan posisi geografis lintang - 2,997045, bujur 120,1865483. Nomor NPSN 40307800. Status kepemilikan pemerintah daerah dengan SK pendirian sekolah nomor 896/VIII/2009 tertanggal 3 Agustus 2009 serta SK izin operasional nomor 896/VIII/2009 tertanggal 3 Agustus 2009. Waktu penyelenggaraan 5 hari dan belum bersertifikasi ISO. (Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo).¹

2) Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 6 Palopo

SMA Negeri 6 Palopo memiliki 57 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 6 Palopo

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1	A. Kodrati	Honor	Tenaga Administrasi	S1
2	Aan Umar	PNS	Tenaga Administrasi	SMA/ Sederajat

¹ Profil Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 7 mei.

3	Ahmad Dahlan	Honor	Guru Mapel	S1
4	Al Fillah	Honor	Guru Mapel	S1
5	Amelia Rosmeri	Honor	Guru Mapel	S1
6	Anita Limbong	PNS	Guru Mapel	S2
7	Asrawati Rafli	Honor	Guru Mapel	S1
8	Basman	PNS	Kepala Sekolah	S2
9	Bulkis Abd Karim	PNS	Guru Mapel	S2
10	Dachliana	PNS	Tenaga Administrasi	S1
11	Devi Darnita Tambing	PNS	Guru Mapel	S1
12	Dina Rassi	PNS	Guru Mapel	S1
13	Dusel M	PNS	Guru BK	S2
14	Eva Paemba	PNS	Guru Mapel	S1
15	Evrilianisa	PNS	Guru Mapel	S1
16	Fitri Ani	Honor	Guru Mapel	S1
17	Gustina	PNS	Guru Mapel	S1
18	Hapar Lagadi	PNS	Guru Mapel	S1
19	Hasnah	PNS	Guru Mapel	S1
20	Hasrionto	PNS	Guru Mapel	S1
21	Hermin Manta	PNS	Guru Mapel	S1
22	Husniati	Honor	Guru Mapel	S1
23	Ilda Tri Rahma	Honor	Guru Mapel	S1
24	Ilham Ilyas	PNS	Guru Mapel	S1
25	Ilyas Yusuf B	PNS	Guru Mapel	S1
26	Imelda	PNS	Guru Mapel	S1
27	Irwan	PNS	Guru TIK	S1
28	Kartika	Honor	Guru Mapel	S1
29	Kurniati Sibulo	Honor	Guru Mapel	S1
30	Lisnawati	PNS	Tenaga Administrasi	S1
31	Mardia	PNS	Guru Mapel	S1
32	Merianis	PNS	Guru Mapel	S1
33	Muhammad Ikhwan Yahya	PNS	Guru Mapel	S1
34	Muhammad Ilham	PNS	Guru Mapel	S1
35	Muhammad Kaseng Mustafa	PNS	Guru Mapel	S1
36	Muhammadiyah	PNS	Guru Mapel	S1
37	Mukhtar	PNS	Guru Mapel	S1
38	Nani Haryati A. M	PNS	Guru Mapel	S1
39	Naniek Dwi Haryati	Honor	Guru TIK	S1
40	Nasrullah	PNS	Guru Mapel	S1

41	Rahmawati	PNS	Guru BK	S1
42	Rahmawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
43	Rais Idris	PNS	Guru Mapel	S1
44	Rapika Badewi	Honor	Guru Mapel	S1
45	Rezki Afdhaliana	Honor	Guru Mapel	S1
46	Rizaly Amien. ST	PNS	Guru Mapel	S1
47	Rukiyah Luthan	PNS	Guru Mapel	S2
48	Salfianus Silas	PNS	Guru Mapel	S2
49	Samsul Irawan	PNS	Guru Mapel	S2
50	Serli	Honor	Guru Mapel	S1
51	Sidrah	Honor	Tenaga Administrasi	SMA/ Sederajat
52	Subiha	PNS	Tenaga Administrasi	S1
53	Suhandi Yusuf	PNS	Guru Mapel	S2
54	Sumarlin	PNS	Guru Mapel	
55	Toding	Honor	Office Boy	SMA/ Sederajat
56	Watiharni	PNS	Guru Mapel	S1
57	Yanti	Honor	Tenaga Administrasi	S1

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 7 Mei.²

Dari tabel tersebut rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 57 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 44 guru mata pelajaran, 2 guru TIK, 2 guru BK, 7 tenaga administrasi sekolah dan 1 *office boy*.

3) Sarana dan Prasarana Prasarana SMA Negeri 6 Palopo

Sarana dan prasarana yang dimiliki yang terdapat di SMA N 6 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Prasarana SMA Negeri 6 Palopo

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Laboratorium Kimia	1

² Data Administrasi Kepegawaian SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 7 Mei.

2	Laboratorium Komputer	1
3	Ruang Kantor	3
4	Ruang BK	1
5	Ruang Kelas	20
6	Ruang Osis	1
7	WC	1 Bangunan, 4 Jamban

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 07 Mei.³

4) Rombongan Belajar SMA Negeri 6 Palopo

Gambaran rombongan belajar SMA Negeri 6 Palopo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.3
Rombongan Belajar SMA Negeri 6 Palopo
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa	Ruangan
1	X IPA 1	10	36	Ruang Kelas X IPA 1
2	X IPA 2	10	36	Ruang Kelas X IPA 2
3	X IPA 3	10	35	Ruang Kelas X IPA 3
4	X IPA 4	10	34	Ruang Kelas X IPA 4
5	X IPA 5	10	35	Ruang Kelas X IPA 5
6	X IPS 1	10	36	Ruang Kelas X IPS 1
7	X IPS 2	10	33	Ruang Kelas X IPS 2
8	X IPS 3	10	25	Ruang Kelas X IPS 3
9	XI IPA 1	11	35	Ruang Kelas XI IPA 1
10	XI IPA 2	11	22	Ruang Kelas XI IPA 2
11	XI IPA 3	11	32	Ruang Kelas XI IPA 3
12	XI IPA 4	11	22	Ruang Kelas XI IPA 4
13	XI IPS 1	11	35	Ruang Kelas XI IPS 1
14	XI IPS 2	11	34	Ruang Kelas XI IPS 2
15	XII IPA 1	12	28	Ruang Kelas XII IPA 1
16	XII IPA 2	12	36	Ruang Kelas XII IPA 2
17	XII IPA 3	12	27	Ruang Kelas XII IPA 3
18	XII IPA 4	12	20	Ruang Kelas XII IPA 4
19	XII IPS 1	12	28	Ruang Kelas XII IPS 1
20	XII IPS 2	12	28	Ruang Kelas XII IPS 2

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 19 Mei.⁴

³ Data Administrasi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 7 Mei.

b) SMA Negeri 1 Palopo

1) Profil SMA Negeri 1 Palopo

SMA Negeri 1 Palopo berlokasi di Jl. A. Pangerang No. 4 Kel. Luminda, Kec. Wara Utara Kota Palopo dengan posisi geografis lintang -2,994468, bujur 120,1881783. Nomor NPSN 40307801. Status kepemilikan pemerintah daerah. No. SK. Pendirian GUB/KDH.TKI SUL.SEL.NO17/HPK/1972. SMA Negeri 1 Palopo telah terakreditasi A dengan No SK. Akreditasi 160/SK/BAP-SM/XI/2017 tertanggal 23 November 2017. SMA Negeri 1 Palopo belum bersertikasi ISO. Pembelajaran dilaksanakan sehari penuh dalam 5 hari. (Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 mei).⁵

2) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Palopo

SMA Negeri 1 Palopo memiliki 102 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1	Muhammad Arsyad, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Dra. Mujahida, M.Si	PNS	Guru Mapel	S2
3	Drs. H. Baharuddin, M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
4	Dra. Nuryana	PNS	Guru Mapel	S1
5	Drs. H. Basri	PNS	Guru Mapel	S1
6	Drs. Muhtar	PNS	Guru Mapel	S1
7	Muhammad Zamhari, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
8	Hj. Darmi C., S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1

⁴ Data Administrasi Kesiswaan SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 19 Mei.

⁵ Profil sekolah SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 mei.

9	Drs. Samal, M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
10	Drs. Esthepanus Sita Sirante, M.M	PNS	Guru Mapel	S2
11	A. Patriani, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
12	Ahmad Fathoni, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
13	Sudhiarti, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
14	Husmiati, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
15	Sukmawati Syamsul, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
16	Syamsu Rijal, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
17	Dra. Hj. Uswah M.	PNS	Guru Mapel	S1
18	Junaeni Sampe Rambung, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
19	Andi Armin, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
20	Fransiska Buntu Lobo Sampetoding, S.Pak	PNS	Guru Mapel	S2
21	Sugiono Sibani, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
22	Sarullah, SS	PNS	Guru Mapel	S1
23	Saiful, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
24	Samsiah Saleh, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
25	Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
26	Kadek Suarta, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
27	H. Muhammad Yamin, SE., M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
28	Mardianah, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
29	Tenri Nyili Nawir, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
30	Alfaidah, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
31	Eka Dharma Natalianus Gasong, S.Kom	PNS	Guru Mapel	S1
32	Sangka Ramina, S.Si	PNS	Guru Mapel	S1
33	Beniel Manuk Allo, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
34	Rahma Jufri, SE., M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
35	Oktopina Pasinggi, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
36	Drs. Alfianus	PNS	Guru Mapel	S1
37	Ria Irawati, ST	PNS	Guru Mapel	S1
38	Wahyudin Kasim Sul, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
39	Nur Hikmah Abdul, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
40	Mugiarti, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
41	Diyah Susrini Wijaji, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
42	Takdir Kasim, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1

43	Mawardi, S.Kom	PNS	Guru Mapel	S1
44	Rompe, SE	PNS	Guru Mapel	S1
45	Andi Rusfika, S.Sos	PNS	Guru Mapel	S1
46	Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2
47	Erniati, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
48	Ulfa Maria S., S.Pd.I	PNS	Guru Mapel	S1
49	Mardewi, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
50	Muhammad Asdar, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
51	Nur Hikmah Sidang, S.Si., S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
52	Karmi Pasanda, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
53	Nirwana Nengsih, S.Kom	PNS	Guru Mapel	S1
54	Hasrianto Aena, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
55	Heryawan Amiruddin, SE	PNS	Guru Mapel	S1
56	Rahmawati Syamsuddin, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
57	Afdal, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
58	M. Miftah Farid Syafar Is, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1
89	Hanisa, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
90	Rendi, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
91	Irwandi, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
92	Muh. Kasim. S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
93	Dewi Ratih, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
94	Mirnawati Daud, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
95	Anil Maqsuri, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
96	Murniati, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
97	Drs. Siddin	Non PNS	Guru Mapel	S1
98	Eka Diana, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel	S1
99	Hj. Rahmatiah, S.Sos	PNS	Staf TU	S1
100	Fatmawati, S.Sos	PNS	Staf TU	S1
101	Harisah, S.Sos	PNS	Staf TU	S1
102	St. Saenab, S.An	PNS	Staf TU	S1
103	Kadek Sudantri, S.Pd	PNS	Staf TU	S1
104	Riski Kurniawan Takdir, SE	PNS	Staf TU	S1
105	Muhammad Said	Non PNS	Petugas Keamanana	SMA
106	Sitti Arhami Arsyad	Non PNS	Staf Administrasi	SMA

107	Sitti Marwah, S.Pd	Non PNS	Staf Administrasi	S1
108	Sinar	Non PNS	Staf Administrasi	SMA
109	Mahdalena	Non PNS	Staf Perpustakaan	SMA
110	Ruttiana	Non PNS	Petugas Kebersihan	Paket C
111	Muh. Syukri	Non PNS	Petugas Keamanan	SMA
102	Sabran	Non PNS	Petugas Kebersihan	SR

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 mei. ⁶

Dari tabel tersebut rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 102 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 97 guru mata pelajaran, 6 orang staf tata usaha, 3 orang staf administrasi, 2 petugas kemanan, 2 petugas kebersihan dan 1 staf perpustakaan.

3) Prasarana SMA Negeri 1 Palopo

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri Palopo terdiri dari:

Tabel 4.5
Daftar Prasarana SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah/ Unit
1	Ruang Kelas	32
2	Ruang BK	1
3	Ruang Gudang	1
4	Ruang Guru	1
5	Mushollah	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang OSIS	1
10	Perpustakaan	1

⁶ Data Administrasi Kepegawaian SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 Mei.

11	Laboratorium	6
12	Lapangan Basket	1
13	Lapangan Takraw	1
14	Lapangan Upacara	1
15	Lapangan Parkir	1
16	WC Ruang Guru	1
17	WC TU	1
18	WC Siswa	13

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 mei.⁷

4) Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Palopo

Gambaran rombongan belajar SMA Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.6
Rombongan Belajar SMA Negeri 1 Palopo
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa	Ruangan
1	X MIPA 1	10	35	Ruang Kelas X MIPA 1
2	X MIPA 2	10	35	Ruang Kelas X MIPA 2
3	X MIPA 3	10	35	Ruang Kelas X MIPA 3
4	X MIPA 4	10	35	Ruang Kelas X MIPA 4
5	X MIPA 5	10	35	Ruang Kelas X MIPA 5
6	X MIPA 6	10	35	Ruang Kelas X MIPA 6
7	X IPS 1	10	31	Ruang Kelas X IPS 1
8	X IPS 2	10	31	Ruang Kelas X IPS 2
9	X IPS 3	10	30	Ruang Kelas X IPS 3
10	X IBB	10	21	Ruang Kelas X IBB
11	XI MIPA 1	11	33	Ruang Kelas XI MIPA 1
12	XI MIPA 2	11	36	Ruang Kelas XI MIPA 2
13	XI MIPA 3	11	35	Ruang Kelas XI MIPA 3
14	XI MIPA 4	11	33	Ruang Kelas XI MIPA 4
15	XI MIPA 5	11	36	Ruang Kelas XI MIPA 5
16	XI MIPA 6	11	34	Ruang Kelas XI MIPA 6
17	XI MIPA 7	11	36	Ruang Kelas XI MIPA 7
18	XI IPS 1	11	27	Ruang Kelas XI IPS 1
19	XI IPS 2	11	34	Ruang Kelas XI IPS 2
20	XI IPS 3	11	27	Ruang Kelas XI IPS 3

⁷ Data Administrasi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 mei.

21	XI IBB	11	23	Ruang Kelas XI IBB
22	XII MIPA 1	12	35	Ruang Kelas XII MIPA 1
23	XII MIPA 2	12	36	Ruang Kelas XII MIPA 2
24	XII MIPA 3	12	36	Ruang Kelas XII MIPA 3
25	XII MIPA 4	12	36	Ruang Kelas XII MIPA 4
26	XII MIPA 5	12	29	Ruang Kelas XII MIPA 5
27	XII MIPA 6	12	31	Ruang Kelas XII MIPA 6
28	XII MIPA 7	12	25	Ruang Kelas XII MIPA 7
29	XII IPS 1	12	33	Ruang Kelas XII IPS 1
30	XII IPS 2	12	26	Ruang Kelas XII IPS 2
31	XII IPS 3	12	28	Ruang Kelas XII IPS 3
32	XII IBB	12	24	Ruang Kelas XII IBB

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 mei.⁸

c) SMA Negeri 2 Palopo

1) Profil SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo berlokasi di Jl. Garuda, No. 18 Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo dengan posisi geografis lintang -2,998447297232655, bujur 120.19180297851562. Nomor NPSN 40307802. Status kepemilikan pemerintah daerah. No. SK. Pendirian 0473/0/1983 tertanggal 09 November 1983 dan SK Operasional 0472/3/0/1983 tertanggal 09 November 1983. SMA Negeri 2 Palopo telah terakreditasi A dengan No SK. Akreditasi 614/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 16 Juli 2019. SMA Negeri 2 Palopo belum bersertifikasi ISO. Pembelajaran dilaksanakan sehari penuh dalam 5 hari. (Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 palopo, tanggal 28 mei)⁹

2) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Palopo

⁸ Data Administrasi Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 mei.

⁹ Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 28 mei.

SMA Negeri 2 Palopo memiliki 79 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Palopo

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd	PNS	kepala sekolah	S2
2	Drs. Samuel Patangke	PNS	Guru	S1
3	Julianti, S.Pd	PNS	Guru	
4	Dra. Asylailah, A.M., M.M.Pd	PNS	Guru	S2
5	Dra. Darmawati, M.Kes	PNS	Guru	S2
6	Dra. Hj. Suhaerah Salam	PNS	Guru	S1
7	Yulius Massangka, S.Pd	PNS	Guru	S1
8	Drs. Syamsuddin Abu	PNS	Guru	S1
9	Drs. Hamis, M.Si	PNS	Guru	S1
10	Naimah Makkas, S.Pd	PNS	Guru	S1
11	Drs. H. A. Herman Pallawa	PNS	Guru	S1
12	Drs. Midin Sianti, M.Pd	PNS	Guru	S2
13	Drs. Safruddin S.	PNS	Guru	S1
14	Drs. H. Warto	PNS	Guru	S1
15	Drs. Kahlim	PNS	Guru	S1
16	Drs. Mariana Ringan	PNS	Guru	S1
17	Rizal Tandi Malik, S.Pd	PNS	Guru	S1
18	Drs. Yunus Toding	PNS	Guru	S1
19	Drs. Ismael Taje	PNS	Guru	S1
20	Nurbayani, S.S	PNS	Guru	S1
21	Suhermiati, S.Pd	PNS	Guru	S1
22	Dra. Hasnah	PNS	Guru	S1
23	Masyanah, S.S	PNS	Guru	S1
24	Yohanes Lilu, S.Pd	PNS	Guru	S1
25	Irawati Abdullah, S.Pd	PNS	Guru	S1
26	Nurdiana Amnur, S.Pd	PNS	Guru	S1
27	Drs. Sangga	PNS	Guru	S1
28	Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd	PNS	Guru	S2
29	Yusran, S.Pd	PNS	Guru	S1
30	Murni Makmur, S.E	PNS	Guru	S1

31	Asri Zukaidah, S.Kom	PNS	Guru	S1
32	Dortje Ruphina, S.Pd	PNS	Guru	S1
33	Jumriana, S.Kom., M.Pd	PNS	Guru	S2
34	Yeli Sabet Selpi, S.Pd	PNS	Guru	S1
35	Komarul Huda, S.Pd	PNS	Guru	S1
36	Sulkifli, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru	S2
37	Bernadeth Tukan, S.P	PNS	Guru	S1
38	Andri Irawati R. S.Pd., M.Pd	PNS	Guru	S1
39	Muharram, S.T	PNS	Guru	S1
40	Siti Marfuah Nurjannah, S.Pd	PNS	Guru	S1
41	Rival, S.Pd	PNS	Guru	S1
42	Rahmawati, S.Pd	PNS	Guru	S1
43	Syahruh, S.Pd	PNS	Guru	S1
44	Mainur, S.E	PNS	Guru	S1
45	Maryam, S.Pd	PNS	Guru	S1
46	Patmawati Kadri, S.Ag	PNS	Guru	S1
47	Erwin Ade Pratama, S.Pd	PNS	Guru	S1
48	Abdul Hasim, S.Pd	PNS	Guru	S1
49	Darmawati, S.Pd	GTT	Guru	S1
50	Muh. Agus Ramlah, S.Pd	GTT	Guru	S1
51	Wa Ode Widya Wiraswati Ali, S.Pd	GTT	Guru	S1
52	Hendra Tarinje, S.Pd	GTT	Guru	S1
53	Adi Anugerah Putrasyam, S.Pd., M.Pd	GTT	Guru	S2
54	Nuriyati, S.Pd	GTT	Guru	S1
55	Indri Gayatri, P. S.Pd	GTT	Guru	S1
56	Hasbar, S.Pd	GTT	Guru	S1
57	Ummi Kalsum Basri, S.Pd	GTT	Guru	S1
58	Inggriani Saputri, S.Pd	GTT	Guru	S1
59	Isradil Mustamin, S.Pd., M.Pd	GTT	Guru	S2
60	Kurniawan Kan, S.Or	GTT	Guru	S1
61	Drs. K. Tamrin	GTT	Guru	S1
62	Syahriah Irwan, S.Pd	GTT	Guru	S1
63	Wirawanyah Nahar, S.Pd	GTT	Guru	S1
64	Wirayawai, S.Pd	GTT	Guru	S1
65	Nuriati B. S.AN	PNS	Kepala Subbagian tata	S1

			usaha	
66	Rosny	PNS	TAS	-
67	Irma Agtiani, S.AN	PNS	Guru	S1
68	Abdul Rasid Barubu	PNS	Guru	-
69	Rosmala	PTT	Guru	-
70	Aulia Ella Marindah Mansur, S.Pd	PTT	Guru	S1
71	Supri	PTT	Guru	
72	Santy Herman, S.AN	PTT	Guru	S1
73	Rika Handayani, S.AN	PTT	Guru	S1
74	Fitrawai Ilham, S.E	PTT	Administrasi Perpustakaan	S1
75	Zuryat Rachmatullah Chalid, S.H	PTT	Tenaga Laboran	S1
76	Bahrur Nur	PTT	Petugas Keamanan	-
77	Acong	PTT	Petugas Keamanan	-
78	Darlis	PTT	Pramu Kebersihan	-
79	Napang	PTT	Pramu Kebersihan	-

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, 28 Mei 2021.¹⁰

Dari tabel tersebut rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 79 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 63 guru mata pelajaran, 1 orang kepala subbagian tata usaha, 9 orang tenaga administrasi sekolah, 1 orang tenaga administrasi perpustakaan, 1 orang tenaga laboran, 2 orang petugas keamanan, dan 2 orang pramu kebersihan.

3) Prasarana SMA Negeri 2 Palopo

Sarana dan prasarana yang dimiliki yang terdapat di SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

¹⁰ Data Administrasi Kepegawaian SMA Negeri 2 palopo, tanggal 28 Mei 2021.

Tabel 4.8
Daftar Prasarana SMA Negeri 2 Palopo

No	Nama Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil kepala sekolah	2
3	Ruang bimbingan dan konseling	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang belajar	28
6	Laboratorium IPA	4
7	Laboratorium Komputer	2
8	Ruang guru	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang osis	1
11	Mesjid	1
12	Kantin	1
13	Lapangan basket	1
14	Lapangan tennis	1
15	Lapangan voli	2
16	Lapangan takraw	1
17	Lapangan bulutangkis	1
18	Pos jaga	1
19	Gedung aula	1
20	Koperasi siswa	1
21	Ruang UKS	1

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 28 mei ¹¹

4) Rombongan Belajar SMA Negeri 2 Palopo

Gambaran rombongan belajar SMA Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.9
Rombongan Belajar SMA Negeri 2 Palopo
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa	Ruangan
1	X IPA 1	10	36	X IPA 1
2	X IPA 2	10	32	X IPA 2

¹¹ Data Sarana dan Prasana SMA Negeri 2 palopo, tanggal 28 mei.

3	X IPA 3	10	31	X IPA 3
4	X IPA 4	10	30	X IPA 4
5	X IPA 5	10	30	X IPA 5
6	X IPA 6	10	28	X IPA 6
7	X IPS 1	10	34	X IPS 1
8	X IPS 2	10	29	X IPS 2
9	X IPS 3	10	27	X IPS 3
10	X IPS 4	10	28	X IPS 4
11	XI IPA 1	11	36	XI IPA 1
12	XI IPA 2	11	36	XI IPA 2
13	XI IPA 3	11	36	XI IPA 3
14	XI IPA 4	11	36	XI IPA 4
15	XI IPA 5	11	36	XI IPA 5
16	XI IPS 1	11	35	XI IPS 1
17	XI IPS 2	11	29	XI IPS 2
18	XI IPS 3	11	25	XI IPS 3
19	XI IPS 4	11	23	XI IPS 4
20	XII IPA 1	12	35	XII IPA 1
21	XII IPA 2	12	35	XII IPA 2
22	XII IPA 3	12	26	XII IPA 3
23	XII IPA 4	12	27	XII IPA 4
24	XII IPA 5	12	24	XII IPA 5
25	XII IPS 1	12	31	XII IPS 1
26	XII IPS 2	12	30	XII IPS 2
27	XII IPS 3	12	26	XII IPS 3

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 28 mei ¹²

2. Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru

a) Rujukan Teknis PPDB Zonasi

Pengelolaan penerimaan peserta didik baru pada tingkatan SMA merujuk kepada kebijakan dinas pendidikan provinsi sebagai akibat dari pengalihan wewenang penanggungjawab dari pemerintah kabupaten/kota ke pemerintah provinsi. Kebijakan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi pada dasarnya merujuk pada kebijakan di atasnya yakni peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 44

¹² Data Kesiswaan SMA Negeri 2 palopo, tanggal 28 mei.

tahun 2019.¹³ Dari petunjuk permendikbud tersebut, dinas pendidikan provinsi kemudian menindaklanjutinya dengan mengeluarkan surat keputusan dinas pendidikan untuk menjabarkan secara lebih rinci teknis pelaksanaan PPDB. SMA Negeri Palopo melaksanakan PPDB berdasarkan instruksi teknis yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pelaksanaan PPDB tahun 2020/2021 merujuk kepada surat keputusan kepala dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan nomor 188.4/1001-sekret.1/Disdik tentang perubahan keputusan kepala dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan nomor 188.4/821-sekret.1/Disdik tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru jenjang sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan negeri dan sekolah luar biasa tahun 2020/2021. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo yang menyatakan bahwa

Regulasi kita mengikuti regulasi dari provinsi bagaimana teknis penerimaannya termasuk penetapan zonasinya walaupun MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) menetapkan lokasi zonasi tetapi tetap menunggu surat keputusan dari dinas pendidikan provinsi tentang pengesahan penetapan zonasi yang telah ditetapkan oleh MKKS.¹⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan PPDB harus mengacu pada setiap keputusan yang diterbitkan oleh dinas pendidikan provinsi termasuk petunjuk teknis PPDB dan penetapan zonasi pendaftaran PPDB. Hal

¹³ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, *SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 188.4/1001-sekret.1/Disdik tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, dan Sekolah Luar Biasa, Tahun Pelajaran 2020/2021*, h.3

¹⁴ Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ketua panitia PPDB 2020/2021 yang menyatakan bahwa:

Mekanisme pembentukan panitia PPDB itu berawal dari surat dari pemerintah provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan tentang pedoman penerimaan siswa baru, kemudian dari situ dilihat MKKS serta cabang dinas mengeluarkan dan mengikuti rujukan dari pemerintah provinsi tentang alur dan penerimaan siswa baru sesuai dengan kesepakatan masing-masing cabang dinas.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa, kebijakan tentang pelaksanaan PPDB tidak hanya mengatur tentang teknis pelaksanaan PPDB dan penetapan zonasi namun juga mencakup penetapan pelaksanaan teknis yaitu panitia pelaksana PPDB. Petunjuk teknis yang diterbitkan oleh dinas pendidikan provinsi akan ditindaklanjuti oleh cabang dinas serta penanggungjawab teknis dan panitia pelaksana PPDB.

PPDB berbasis zonasi sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 sampai pada PPDB tahun ajaran 2020/2021 hal tersebut dikungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo yang menyatakan bahwa SMA Negeri 6 Palopo sudah mulai dilakukan sejak tahun 2018.¹⁶ Dari rentang pelaksanaan PPDB selama tiga tahun sehingga SMA Negeri 6 Palopo telah memiliki kesiapan dalam melaksanakannya.

SMA Negeri 6 Palopo dengan jelas siap melaksanakan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi karena kita memiliki fasilitas penunjang untuk melaksanakannya.¹⁷

¹⁵Sumarlin, *Ketua PPDB 2020-2021 SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 1 Mei 2021.

¹⁶Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

¹⁷Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa:

Sekolah sangat siap melaksanakan PPDB berbasis zonasi karena kuota untuk setiap sekolah berbeda-beda, sedangkan kebutuhan siswa setiap sekolah sangat diperlukan karena guru wajib mengajar 24 jam adapun seperti contoh SMA Negeri 6 Palopo hanya kuota sekitar 6 atau 7 kelas sehingga banyak guru yang akan kekurangan jam karena dengan adanya aturan pusat mengenai sistem mata pelajaran kurikulum 2013 hanya ada pelajaran 2 jam, ada yang 4 jam sehingga banyak guru yang mengajar hanya 2 jam ketimbang yang 4 jam sehingga sekolah siap menerima siswa meskipun itu di luar jalur zonasi.¹⁸

SMA Negeri 6 Palopo memiliki kesiapan yang memadai untuk melaksanakan PPDB berbasis zonasi. Kesiapan ini karena daya tampung sekolah yang memadai untuk menerima peserta didik yang berada dalam area zonasi bahkan SMA Negeri 6 Palopo siap untuk menerima siswa diluar jalur zonasi untuk mencukupi jam wajib mengajar guru. Adapun wakasek kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo menyatakan:

Jadi kesiapan kami dalam hal ini sekolah sangat siap. Sebenarnya kita melihat dari PPDB itu bukan hanya zonasi tapi dalam PPDB itu ada jalur prestasi, akademik, non akademik, adajalur afirmasi, dan perpindahan orang tua atau wali siswa.¹⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Palopo juga sangat siap untuk melaksanakan PPDB berbasis zonasi yang dilaksanakan secara daring (*online*). Adapun Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo Menyatakan:

Karena pelaksanaan PPDB zonasi sudah kita laksanakan selama tiga tahun sejak 2018 maka persiapan tentu sudah kita siapkan sehingga kita siap

¹⁸Sumarlin, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 6 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

¹⁹Suriadi Longsong, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 18 Mei 2021.

melaksanakan PPDB berbasis Zonasi ini tidak hanya dari segi fasilitas melainkan juga dari tenaga panitia yang siap melaksanakannya.²⁰

Pelaksanaan PPDB berbasis zonasi juga didukung oleh infrastruktur dan personel yang memadai seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo yang menyatakan bahwa:

Secara internal kita mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik berupa perangkat infrastruktur maupun kesiapan tenaga, terutama tenaga operator dan tenaga panitia dalam rangka pelaksanaan PPDB berbasis zonasi.²¹

Selain perangkat infrastruktur, kesiapan sumber daya juga menjadi komponen penting dalam pelaksanaan PPDB berbasis zonasi. Kesiapan ini juga diungkapkan oleh wakasek bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo yang menyatakan:

Faktor pendukung termasuk sumber daya kita disini untuk PPDB sangat mendukung untuk menerima itu karena teman-teman IT (informasi teknologi) mempunyai kemampuan boleh dikatakan di atas rata-rata.²²

b) Penanggungjawab Pelaksana PPDB Zonasi

Pelaksanaan PPDB berbasis zonasi dilaksanakan oleh dinas pendidikan provinsi yang nantinya akan dilaksanakan secara teknis oleh setiap UPT sekolah sehingga pada setiap sekolah terdapat penanggungjawab serta pelaksana teknis. Adapun yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan teknis PPDB berbasis zonasi seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo yakni:

²⁰ Midin Sianti, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 2 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 24 Mei, 2021.

²¹ Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

²² Suriadi Longsong, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 18 Mei 2021.

Kalau berbicara siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan PPDB tentu penanggungjawab utama yaitu kepala sekolah kemudian diserahkan secara teknis pelaksanaan kegiatannya ke wakasek kesiswaan didampingi oleh panitia.²³

Penanggungjawab utama dari pelaksana PPDB yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi sekolah. Adapun yang melaksanakan teknis pelaksanaan PPDB diserahkan sepenuhnya kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang sekaligus menjadi ketua panitia pelaksana. Panitia pelaksana dibentuk berdasarkan hasil rapat dewan guru yang nantinya akan disahkan oleh kepala sekolah.²⁴ Pernyataan senada diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA negeri 1 Palopo yang menyatakan:

Mekanisme pembentukan panitia tentu kita melalui forum musyawarah mufakat kemudian kita bentuk bentuk panitia pelaksana yang sudah barang tentu di dalamnya kita sudah bicarakan hal-hal yang sifatnya teknis berkaitan dengan pelaksanaan PPDB.²⁵

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme pembentukan panitia dilakukan dalam forum musyawarah yang kemudian disahkan oleh kepala sekolah. sedangkan ketua panitia PPDB zonasi 2020/2021 SMA Negeri 6 Palopo mengungkapkan bahwa:

Mekanisme pembentukan panitia PPDB berawal dari surat dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan tentang pedoman penerimaan peserta didik baru

²³ Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

²⁴ Asdar, *Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru 2020/2021, Wawancara* dilaksanakan pada 25 Mei 2021.

²⁵ Suriadi Longsong, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 18 Mei 2021.

kemudia dari situ dilihat MKKS (musyawarah kerja kepala sekolah) membentuk panitia.²⁶

Pernyataan senada diungkapkan oleh ketua panitia PPDB SMA Negeri 2 Palopo yang menyatakan:

Dinas pendidikan provinsi dalam hal ini kepala dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan menerbitkan surat keputusan yang di dalamnya mengatur tentang pedoman penerimaan peserta didik, setelah itu sekolah sekolah pada suatu wilayah mengadakan MKKS yang juga membahas tentang pembentukan panitia pelaksana nnatinya.²⁷

Dari seluruh pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mekanisme pembentukan panitia PPDB dimulai dari surat pedoman penerimaan siswa baru oleh dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan yang kemudian ditindak lanjuti oleh cabang dinas sesuai dengan arahan surat pedoman tersebut dan selanjutnya akan masing-masing kepala sekolah melaksanakan musyawarah kerja kepala sekolah yang juga nantinya akan diikuti oleh pelaksanaan forum musyawarah guru untuk membentuk panitia pelaksana PPDB pada setiap sekolah.

Ada ketentuan yang penting untuk dimiliki oleh panitia karena pelaksanaan PPDB berbasis zonasi tidak lagi dilaksanakan secara manual namun dilaksanakan secara *online* sehingga panitia yang diamanahkan harus mampu memahami cara kerja tersebut. Wakasek bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo mengungkapkan:

Panitia yang digunakan merupakan panitia yang mempunyai kemampuan dalam hal IT karena semua serba online sehingga mau atau tidak mau mereka harus

²⁶ Sumarlin, *Ketua PPDB 2020-2021 SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 1 Mei 2021.

²⁷ Midin Sianti, *Ketua Panitia PPDB 2020-2021 SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 24 Mei, 2021.

mempunyai kemampuan tersebut kemudian mereka juga memiliki kesiapan karena proses penginputan itu real time jadi akan kelihatan langsung.²⁸

Mekanisme pendaftaran yang dilaksanakan secara *online* menuntut panitia harus memiliki kecakapan yang memadai dalam hal pengoperasian alat-alat teknologi informasi. Selain itu, panitia juga dituntut untuk meluangkan waktu yang lebih dari jam kerja biasa karena penginputan data *online* harus *real time*. Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh salah seorang

panitian PPDB SMA Negeri 6 Palopo 2020/2021 yakni:

Biasanya kepala sekolah memang sudah melihat siapa-siapa yang punya kompetensi disitu. Bukan sekedar panitia yang dibentuk akan tetapi harus melihat skill ITnya dulu karena pekerjaan semuanya online berbasis computer semua.²⁹

Struktur kepanitiaan PPDB berbasis zonasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Struktur Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Online
SMA Negeri 6 Palopo
Tahun Pelajaran 2020/2021

Penasehat I	Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI
Penasehat II	Komite Sekolah
Penanggung Jawab	Kepala UPT
Ketua	Sumarlin, S.Pd., M.Pd
Wakil Ketua	Drs. Muhammadiyah, M.Pd
Sekretaris	Ilham Ilyas, S.Pi
Bendahara	Raisl Idris, S.T
Operator/ Verifikasi Berkas	
1. Suhandi Yusuf, S.Pd., M.Pd 2. Hapar Lagadi, S.Kom 3. Irwan, S,Kom 4. Dra. Lisnawati 5. Muhammad Ikhwan Yahya, S.Si	

²⁸ Suriadi Longsong, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 18 Mei 2021.

²⁹ Suhandi Yusuf, *Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru 2020/2021*, Wawancara dilaksanakan pada 7 Juni 2021.

- | |
|-------------------------------|
| 6. Anita Limbong, S.Si., M.Pd |
| 7. A. Kodratia, S.Pd., SD |

Sumber Data: Bapak Drs. Muhammadiyah (Wakasek Kurikulum SMAN 6 Palopo), tanggal 19 mei.³⁰

Tabel 4.11
Struktur Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Online
SMA Negeri 1 Palopo
Tahun Pelajaran 2020/2021

Pengarah	Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI
Pengarah	Kepala Seksi SMA Cabang Wilayah XI
Penanggung Jawab	Kepala UPT
Ketua	Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd
Wakil Ketua	Muhammad Asdar, S.Pd
Sekretaris	Saiful, S.Pd
Bendahara	Kadek Sudantri, S.Pd
Operator/ Verifikasi Berkas	
1. Riski Kurniawan Takdir, SE 2. Mawardi, S.Kom 3. Eka Darma Gasong, S.Kom 4. Nirwana Ningsih, S.Kom 5. Sudhiarti, S.Pd 6. Syamsul Rijal, S.Pd., M.Pd 7. St. Zaenab, S.An 8. St. Marwah, S.Pd	

Sumber Data: Bapak Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd (Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo), tanggal 18 mei.³¹

³⁰ Data Dokumentasi Struktur Kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru Online SMA Negeri 6 Palopo TA. 2020/2021, tanggal 19 Mei 2021.

³¹ Data Dokumentasi Struktur Kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru Online SMA Negeri 1 Palopo TA. 2020/2021, tanggal 18 Mei 2021.

Tabel 4.12
Struktur Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru Online
SMA Negeri 2 Palopo
Tahun Pelajaran 2020/2021

Pengarah	Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI
Pengarah	Kepala Seksi SMA Cabang Wilayah XI
Penanggung Jawab	Kepala UPT
Ketua	Drs. Midin Sianti, S.Pd
Wakil Ketua	Drs. Syamsuddin Abu
Sekretaris	Nurbayani, S.S
Bendahara	Asri Zukaidah, S.Kom
Pembantu Umum	
1. Drs. Safruddin S.	
2. Drs. Hamid, M.Si	
3. Drs. H. A. Herman P., M.M.Pd	
4. Naimah Makkas, S.Pd	
5. Nurati B. S.An	
Operator	
1. Rosmala	
2. Murni Makmur, S.E	
3. Jumriana, S.Kom., M.Pd	
4. Dra. Darmawati, M.Kes	
5. Mainur, S.E	
6. Abdul Hasim, S.Pd	

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 11 Juni.³²

c) Tahapan Pelaksanaan PPDB Zonasi

1) Pemetaan Zonasi

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses PPDB berbasis zonasi.

Tahapan pertama yakni penentuan peta wilayah atau zonasi pada masing-masing sekolah. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo menyatakan:

Tahapan PPDB zonasi kita mulai dengan rapat MKKS untuk penentuan wilayah-wilayah-wilayah yang masuk sekolah kemudian berdasarkan itu kita lakukan

³² Data Dokumentasi Struktur Kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru Online SMA Negeri 2 Palopo TA. 2020/2021, tanggal 11 Juni 2021.

sosialisasi ke masyarakat tentang kesiapan sekolah dalam melaksanakan PPDB berbasis zonasi kemudian secara interla kita juga menyiapkan infrastruktur dan tenaga operator dan panitia dalam rangka pelaksanaan PPDB zonasi.³³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tahapan awal yang dilakukan dalam proses pelaksanaan PPDB berbasis zonasi yakni penetapan zonasi masing-masing sekolah. meskipun penetapan zonasi sekolah ditentukan dalam rapat MKKS namun keputusan akhir tetap menjadi wewenang dinas pendidikan provinsi. Lebih lanjut Kepala SMA Negeri 6 Palopo menyatakan:

Kita mengikuti regulasi dari provinsi bagaimana teknis penerimaannya termasukn penetapan zonasinya walaupun MKKS menetapkan zonasi-zonasi, kita tetap menunggu surat keputusan dari dinas pendidikan provinsi tentang pengesahan penetapan zonasi yang telah ditetapkan MKKS.³⁴

Kriteria penentuan zonasi yang dinyatakan oleh ketua panitia PPDB zonasi SMA Negeri 6 Palopo 2020/2021 yaitu:

Tahapan PPDB zonasi yaitu berdasarkan kesepakatan dari pihak cabang dinas yaitu pemetaan wilayah-wilayah yang daerahnya dekat dengan sekolah maka itu menjadi atau masuk kategori wilayahnya.³⁵

Adapun lebih lanjut, sekaitan dengan wilayah zonasi yang berdekatan, Sumarlin menyatakan:

Ada pilihan sekolah jika sekolah yang dituju itu berdekatan dan masuk dalam kecamatan yang sama maka penetuannya itu yang paling dekat. Contoh SMA Negeri 1 Palopo memiliki kuota 120 orang untuk masuk ke dalam jalur zonasi maka otomatis 120 orang itu yang paling dekat jaraknya dari SMA Negeri 1

³³Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

³⁴Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

³⁵Sumarlin, *Ketua PPDB 2020-2021 SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 1 Mei 2021.

Palopo kemudian selebihnya akan masuk ke dalam wilayah SMA Negeri 6 Palopo.³⁶

Adapun Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 2 Palopo menyatakan:

Kita menentukan zona itu berdasarkan pada lokasi dimana sekolah itu berada artinya penetapan zonasi didasarkan pada wilayah terdekat dari sekolah tersebut. Tetapi terkadang ada sekolah yang memiliki zona yang sama dengan sekolah terdekat seperti kita di sini ada yang zona yang sama dengan sekolah terdekat yaitu dengan SMA Negeri 4 Palopo. Namun saat seleksi penentuan tetap akan ditentukan kelulusannya berdasarkan kedekatan domisilinya dengan sekolah terdekat.³⁷

Dari kedua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penentuan wilayah atau zonasi didasarkan pada jarak terdekat dengan sekolah tersebut. Di Kota Palopo, ada sekolah yang berdekatan sehingga masuk dan memiliki zona yang sama yaitu SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 6 Palopo. Meskipun jarak yang begitu dekat hanya 300 meter. Namun jarak tersebut tidak menjadi kendala karena penetapan kelulusan siswa yang masuk melalui jalur zonasi akan ditentukan berdasarkan pada jarak terdekat dari sekolah yang sama tersebut. Jarak dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

³⁶Sumarlin, *Ketua PPDB 2020-2021 SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 1 Mei 2021.

³⁷Midin Sianti, *Ketua Panitia PPDB 2020-2021 SMA Negeri 2 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 24 Mei, 2021.

Gambar 4.1
Jarak SMA Negeri 1 Palopo dengan SMA Negeri 6 Palopo



Adapun sekolah yang jaraknya jauh dari sekolah terdekat tidak akan memiliki kendala dalam proses penetapan zonasinya dengan sekolah lain seperti SMA Negeri 2 Palopo yang jarak antara sekolah terdekat yakni SMA Negeri 4 Palopo cukup jauh yakni 2,3 km seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Jarak SMA Negeri 2 Palopo dengan SMA Negeri 4 Palopo



Secara rinci cakupan wilayah zonasi satuan pendidikan SMA Negeri cabang dinas wilayah XI-Kota Palopo yakni sebagai berikut:

Tabel 4.13
Wilayah Zonasi Satuan Pendidikan SMA Negeri
Cabang Dinas Wilayah XI-Kota Palopo
Provinsi Sulawesi Selatan

1	SMA Negeri 1 Palopo	Jl. Imam Bonjol, No 4, Sabbangparum, Kec. Wara Utara	Palopo	1. Wara Barat 2. Wara Timur 3. Wara 4. Mungkajang 5. Rante Bua 6. Nanggala
2	SMA Negeri 2 Palopo	Rampoang, Kec. Bara	Palopo	1. Wara Utara 2. Walendrang Timur 3. Telluwanua 4. Wara Barat
3	SMA Negeri 3 Palopo	Jl. Jendral Sudirman, No. 52, Ammassangan, Kec. Wara	Palopo	1. Wara Timur 2. Wara Selatan 3. Sendana
4	SMA Negeri 4 Palopo	Jl. Bakau, Balandai, Kec. Bara	Palopo	1. Wara Utara 2. Wara Timur 3. Wara Barat 4. Telluwanua 5. Walendrang Timur
5	SMA Negeri 5 Palopo	Jl. H. Andi Kaddi Raja, Takkalala, Kec. Wara Selatan	Palopo	1. Wara Timur 2. Wara 3. Sendana 4. Mungkajang 5. Bua (Luwu)
6	SMA Negeri 6 Palopo	Jl. Patagng II, No. 61, Tomarundung, Kec. Wara Barat	Palopo	1. Mungkajang 2. Wara 3. Wara Utara 4. Wara Timur 5. Nanggala 6. Rante Bua

Sumber Data: Bapak Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd (Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo), tanggal 18 mei.³⁸

³⁸ Data Dokumentasi Wilayah Zonasi Satuan Pendidikan SMA Negeri Cabang Dinas Wilayah XI-Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Dari data penetapan zonasi tersebut, nampak bahwa semua sekolah memiliki zona yang sama dengan sekolah lain. Adapun untuk SMA Negeri 6 memiliki zona yang sama persis dengan SMA Negeri 1 Palopo yakni Mungkajang, Wara, Wara Utara, Wara Timur, Nanggala dan Rante Bua. 1 zona yang sama dengan SMA Negeri 5 Palopo yakni Mungkajang, memiliki 2 zona yang sama dengan SMA Negeri 4 Palopo yakni Wara Utara dan Wara Timur, 1 zona yang sama dengan SMA Negeri 2 Palopo yakni Wara Utara.

SMA Negeri 1 Palopo memiliki zona yang sama persis dengan SMA Negeri 6 Palopo seperti yang disebutkan di atas, 1 zona yang sama dengan SMA Negeri 2 Palopo yakni Wara barat, 1 zona yang sama dengan SMA negeri 3 Palopo yakni Wara Timur, 2 zona yang sama dengan SMA Negeri 4 Palopo yakni Wara Barat dan Wara Timur, dan 1 zona yang sama dengan SMA Negeri 5 Palopo yakni Wara Timur.

SMA negeri 2 Palopo memiliki 4 zona yang sama dengan SMA Negeri 4 Palopo yakni Wara Utara, Wara Barat, Walenrang Timur dan Telluwanua, 1 zona yang sama dengan SMA Negeri 1 Palopo yakni Wara Barat, dan 1 zona yang sama dengan SMA Negeri 6 Palopo yakni Wara Utara.

2) Pelaksanaan PPDB berbasis Zonasi

Pada penjelasan di atas telah didaparkan bahwa tahapan pertama yang dilakukan yakni pemetaan lokasi atau zonasi masing-masing sekolah dan pembentukan panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru. Tahapan pelaksanaan PPDB berbasis zonasi menurut panitia PPDB SMA Negeri 6 Palopo 2020/2021 menyatakan bahwa:

Zonasi sudah ditetapkan oleh pusat termasuk wilayah zonasinya jadi untuk selanjutnya kita mengeluarkan informasi dan tentang PPDB di SMA Negeri 6 Palopo kemudian kita juga melaksanakan sosialisasi termasuk persuratan ke kantor desa atau kelurahan, sekolah SMP yang ada di wilayah kita.³⁹

Setelah pemetaan wilayah atau zona masing-masing sekolah, pihak sekolah melakukan sosialisasi ke masyarakat terhadap pelaksanaan PPDB berbasis zonasi yang artinya bahwa siswa dapat mendaftar pada sekolah-sekolah yang masuk dalam zonasi yang telah ditentukan. Sejalan dengan pernyataan diatas, kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo menyatakan:

Berdasarkan pemetaan wilayah zonasi kita melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang kesiapan sekolah dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi.⁴⁰

Sosialisasi dilakukan di masyarakat baik melalui pihak desa atau kelurahan maupun datang langsung ke sekolah menengah pertama (SMP) yang masuk dalam zonasi yang telah ditentukan. Selain sosialisasi yang dilakukan secara langsung, sosialisasi juga dilakukan melalui sosial media. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa sosialisasi juga memanfaatkan aplikasi sosial media seperti aplikasi instagram untuk melakukan sosialisasi. Adapun tahapan pelaksanaan yang lebih rinci dipaparkan oleh salah soranang panitia PPDB SMA Negeri 1 Palopo yang menyatakan:

Tahapan yang dilakukan yakni pertama sosialisasi kemudian yang kedua pengumuman jadwal penerimaan kemudian yang ketiga pelaksanaan

³⁹ Suhandi Yusuf, *Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru 2020/2021, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Juni 2021.

⁴⁰Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

penerimaan kemudian keempat pengumuman dan yang terakhir itu finalisasi peserta didik baru yang diterima.⁴¹

Pernyataan tersebut didukung oleh panitia PPDB T.A 2020/2021 SMA Negeri 2

Palopo yang menyatakan:

Dalam pelaksanaan PPDB yang dilakukan yakni proses sosialisasi, pengumuman pelaksanaan PPDB, proses pelaksanaan penerimaan, proses seleksi dan pengumuman serta penetapan akhir peserta didik yang dinyatakan lulus dan diterima di sekolah.⁴²

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa tahapan yang dilakukan yakni penetapan zonasi, pembentukan panitia, sosialisasi, pengumuman jadwal, pelaksanaan penerimaan, pengumuman, dan finalisasi peserta didik yang diterima.

Pengumuman jadwal penerimaan peserta didik baru memuat seluruh ketentuan tahapan dan persyaratan yang harus dipenuhi seperti yang termuat dalam surat keputusan kepala dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan yang menyatakan bahwa pengumuman pendaftaran adalah informasi yang memuat tentang waktu pendaftaran, persyaratan, prosedur untuk melakukan seleksi, menentukan hasil seleksi dan pendaftaran ulang.⁴³

Adapun pengumuman pendaftaran dapat diperoleh melalui papan pengumuman satuan pendidikan, kantor cabang dinas pendidikan wilayah, dan kantor dinas

⁴¹ Asdar, *Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru 2020-2021 SMA Negeri 1 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 25 Mei 2021.

⁴² Jumriana, *Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru 2020-2021 SMA Negeri 2 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 26 Mei 2021.

⁴³ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Sekolah Luar Biasa Tahun Pelajaran 2020/2021*, h. 3.

pendidikan provinsi. Selain itu pengumuman pendaftaran dapat juga diakses melalui situs web resmi dinas pendidikan provinsi Sulawesi selatan dengan alamat ppdb.sulselprov.go.id.

Jadwal pelaksanaan PPDB tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Juni sampai 18 Juli 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.14
Jadwal Pelaksanaan PPDB Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
A.	Pendaftaran <i>Boarding School</i> SMA	
1	Pendaftaran dan Verifikasi Data	15-19 Juni 2020
2	Pengumuman Sementara	<i>Real Time</i>
3	Pengumuman Tetap	20 Juni 2020
4	Daftar Ulang (<i>Online</i>)	22-24 Juni 2020
B.	Pendaftaran Jalur Non Zonasi (Afirmasi, Prestasi Akademik, Non Akademik, Perpindahan Tugas Orang Tua/Wali) Jenjang SMA	
1	Pendaftaran dan Verifikasi Data	22-26 Juni 2020
2	Pengumuman Sementara	<i>Real Time</i>
3	Pengumuman Tetap	27 Juni 2020
4	Daftar Ulang (<i>Online</i>)	29 Juni-3 Juli 2020
C.	Pendaftaran Jalur Zonasi Jenjang SMA	
1	Pendaftaran Verifikasi Data	29 Juni-3 Juli 2020
2	Pengumuman Sementara	<i>Real Time</i>
3	Pengumuman Tetap	4 Juli 2020
4	Pendaftaran Ulang (<i>Online</i>)	6-8 Juli 2020
D.	Pendaftaran Jenjang SMK	
1	Pendaftaran dan Verifikasi Data	15-3 Juli 2020
2	Pengumuman Sementara	<i>Real Time</i>
3	Pengumuman Tetap	4 Juli 2020
4	Daftar Ulang (<i>Online</i>)	6-8 Juli 2020
E.	Pemenuhan Kuota SMA & SMK	
1	Pendaftaran dan Verifikasi Data	6-8 Juli 2020
2	Pengumuman Sementara	<i>Real Time</i>
3	Pengumuman Tetap	9 Juli 2020
4	Daftar Ulang (<i>Online</i>)	10-11 Juli 2020
F.	Hari Pertama Sekolah	13 Juli 2020

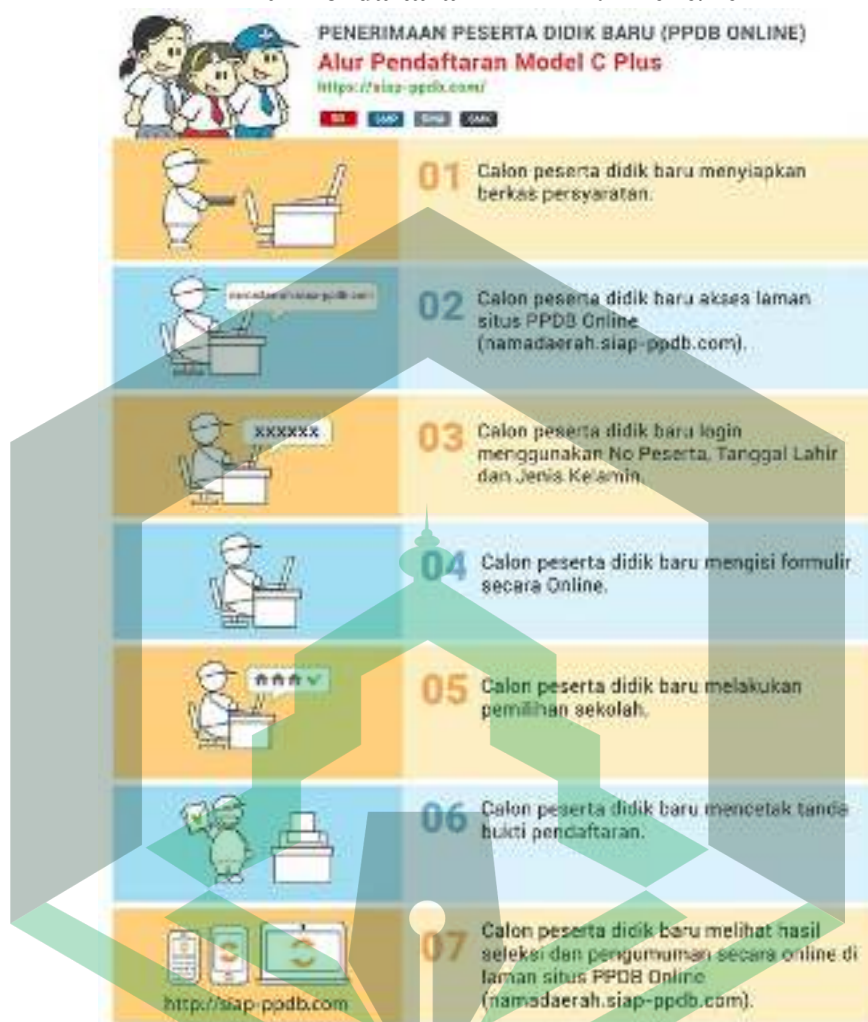
G.	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	13-15 Juli 2020
H.	Tes Psikologi	13-18 Juli 2020

Sumber Data: Juknis Penerimaan Peserta Didik Baru TA 2020/2021, tanggal 06 Mei.⁴⁴

Setelah pengumuman jadwal pelaksanaan PPDB, maka selanjutnya yakni pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan pendaftaran dilakukan secara *online*. Tata cara pendaftaran untuk jenjang SMA yakni sebagai berikut: a) pendaftar mengunjungi laman PPDB provinsi Sulawesi Selatan di ppdb.sulselprov.go.id, b) setelah mendaftar, calon peserta didik baru dapat melakukan verifikasi dengan mengupload dokumen yang diperlukan di url: ppdb.sulselprov.go.id yang akan diterima oleh Satuan Pendidikan pilihan pertama, c) pendaftar hanya memiliki 1 (satu) jalur PPDB dari 4 (empat) jalur, yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur prestasi, dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali selama pendaftaran, d) pendaftar jalur zonasi, dapat memilih 3 (tiga) Satuan Pendidikan di dalam zonasi domisili masing-masing, e) pendaftar jalur afirmasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua /wali harus memilih 3 (tiga) Satuan Pendidikan didalam dan atau di luar zonasi domisili.

⁴⁴ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Sekolah Luar Biasa Tahun Pelajaran 2020/2021*, h. 7-8.

Gambar 4.3
Alur Pendaftaran PPDB T.A 2020/2021



Setelah proses pendaftaran tahapan berikutnya yakni pengumuman atau penetapan hasil seleksi PPDB. Penetapan hasil seleksi dilaksanakan melalui pengumuman sementara secara *real time* dan pengumuman tetap 24 (dua puluh empat) jam setelah pendaftaran hari terakhir semua jalur PPDB ditutup. Tahapan setelah penetapan hasil seleksi adalah peserta didik melakukan pendaftaran ulang. Dengan ketentuan 1) Peserta didik baru yang dinyatakan diterima pada Satuan Pendidikan diwajibkan mendaftar ulang secara *online*, dan mereka yang tidak

mendaftar ulang dianggap mengundurkan diri, 2) Peserta didik baru yang telah diterima mendaftar ulang dengan mengupload persyaratan yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan.

3. Sebaran Calon Peserta Didik PPDB

Ada 5 jalur yang dapat ditempuh dalam pendaftaran pada PPDB berbasis zonasi yang dilaksanakan secara daring yaitu jalur afirmasi sebanyak paling sedikit 15%, jalur perpindahan orang tua paling banyak 5%, jalur zonasi paling sedikit 50% dan jalur prestasi yang terbagi menjadi dua yakni jalur prestasi akademik paling banyak 25% dan jalur prestasi non akademik paling banyak 5%. Selain jalur tersebut, apabila masih ada kuota yang kosong maka boleh diisi dengan jalur pemenuhan.

a) SMA Negeri 6 Palopo

Pembagian zonasi yang menjadi wilayah/zona PPDB untuk SMA Negeri 6 Palopo yang berlokasi di Jl. Simpursiang eks Jl. Patang II No 61, Tomarundung Kecamatan Wara Barat terdiri dari Kecamatan Wara Barat, Kecamatan Wara Timur, Kecamatan Wara, Kecamatan Mungkajang, Kecamatan Rante Bua, dan Kecamatan Naggala. Pada pelaksanaan PPDB T.A 2020/2021 SMA Negeri 6 Palopo menyediakan 8 rombongan belajar dan kapasitas 280 kursi.

Tabel 4.15
Pendaftaran PPDB Online Tahun Ajaran 2020/2021
SMA Negeri 6 Palopo

No	Jalur	Pagu/ Kuota	Pendaftaran	Terima / Daftar Ulang	Tidak Daftar Ulang	% Penerimaan
1	Afirmasi	42	22	22	0	8%
2	Non Akademik	14	3	2	32	0,7%
3	Akademik	70	70	38	38	13,5%
4	Zonasi	140	184	162	22	58%
5	Perpindahan Orang Tua	14	0	34		0%
6	Pemenuhan	0	34	34	0	12%
Jumlah		280	213	258	92	92,2%

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, 19 mei.⁴⁵

Dari tabel di atas dengan menyesuaikan dengan persentasi masing-masing jalur pendahftaran maka akan terlihat bahwa kuota penerimaan jalur afirmasi paling sedikit 42 kuota, jalur prestasi non akademik paling banyak 14 kuota, jalur prestasi akademik paling banyak 70 kuota, jalur perpindahan orang tua paling banyak 14 kuota dan jalur zonasi paling sedikit 140 kuota.

Dari setiap jalur yang dibuka pada PPDB tahun ajaran 2020/2021, terlihat bahwa pendaftar pada jalur afirmasi sebanyak 22 pendaftar dengan kuota yang seharusnya 42 kursi, pada jalur prestasi non akademik sebanyak 3 pendaftar dari kuota 14 kursi , jalur prestasi akademik sebanyak 70 pendaftar dari kuota 70 kursi, tidak ada pendaftar pada jalur perpindahan orang tua yang memiliki kuota 14 kursi

⁴⁵ Data Dokumentasi Pendaftaran PPDB Online Tahun Ajaran 2020/2021 SMA Negeri 6 Palopo.

dan jalur zonasi sebanyak 184 pendaftar dari kuota paling sedikit 140 kursi. Total jumlah keseluruhan pendaftar dari setiap jalur yang disediakan sebanyak 279 pendaftar.

Dari total keseluruhan pendaftar yang mendaftar ulang dari pendaftar yang dinyatakan lulus pada masing-masing jalur terdapat 22 orang pada jalur afirmasi, 2 orang pada jalur prestasi non akademik, 38 orang pada jalur prestasi akademik, 162 orang pada jalur zonasi. Total jumlah pendaftar yang mendaftar ulang sebanyak 224 pendaftar. Dari jumlah tersebut masih ada 56 kuota yang kosong. Kuota yang kosong tersebut dapat diisi dari pembukaan pendaftaran jalur pemenuhan. Pada jalur pemenuhan terdapat 34 pendaftar yang sekaligus mendaftar ulang untuk mengisi kuota tersebut sehingga diperoleh total keseluruhan yang diterima dan mendaftar ulang sebanyak 258. Dari 258 jumlah pendaftar ditemukan bahwa ada 2 data pendaftar yang sama sehingga jumlah sebenarnya adalah 256 pendaftar.

Penyesuaian persentase dari jumlah kuota pendaftar yang disediakan dengan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 6 Palopo yaitu jalur afirmasi sebanyak 8%, jalur prestasi non akademik sebanyak 0,7%, jalur prestasi akademik sebanyak 13,5%, jalur zonasi sebanyak 58% dan jalur pemenuhan sebanyak 12%. Dari data tersebut ada tiga jalur yang tidak mencapai kuota maksimal karena tidak ada dan kurangnya pendaftar yaitu jalur afirmasi, jalur akademik dan jalur perpindahan orang tua. Namun usaha yang dilakukan untuk mencukupi kuota tersebut dilakukan dengan menerima peserta didik baru dari jalur pemenuhan sebanyak 12% pendaftar yang

diterima. Dapat disimpulkan bahwa PPDB SMA Negeri 6 Palopo dapat mengisi 92,2% dari jumlah kouta yang disediakan.

Tabel 4.16
Jumlah Peserta Didik Kelas X T.A 2020/2021

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	36
2	X IPA 2	36
3	X IPA 3	35
4	X IPA 4	34
5	X IPA 5	35
6	X IPS 1	36
7	X IPS 2	33
8	X IPS 3	25
Total		270

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 19 Mei.⁴⁶

Jumlah siswa yang terdapat pada kelas 10 T.A 2020/2021 sebanyak 270 siswa sedangkan total penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran tersebut hanya 256 sehingga terdapat selisih 14 jumlah siswa. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Penambahan jumlah tersebut berasal dari penambahan jumlah pemenuhan sebanyak 14 orang karena masih ada kuota kosong serta masih adanya calon peserta didik yang mendaftar. Maka dari jumlah keseluruhan penerimaan peserta didik baru yang berjumlah 270 siswa dan dibandingkan dengan jumlah kuota yang tersedia sebanyak 280 kursi, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan peserta didik tidak melebihi kuota yang sudah disediakan yang dapat ditampung oleh sekolah.

b) SMA Negeri 1 Palopo

⁴⁶ Data Dokumentasi Peserta Didik Kelas X T.A 2020/2021, tanggal 19 Mei.

Pembagian zonasi yang menjadi wilayah/zona PPDB untuk SMA Negeri 1 Palopo yang berlokasi di Jl. Andi Pangerann No. 4 Sabbangparu Kecamatan Wara Utara terdiri dari Kecamatan Wara Barat, Kecamatan Wara Timur, Kecamatan Wara, Kecamatan Mungkajang, Kecamatan Rante Bua, dan Kecamatan Naggala. Pada pelaksanaan PPDB T.A 2020/2021 SMA Negeri 1 Palopo menyediakan 10 rombongan belajar dan kapasitas 315 kursi.

Tabel 4.17
Pendaftaran PPDB Online Tahun Ajaran 2020/2021
SMA Negeri 1 Palopo

No	Jalur	Pagu/ Kuota	Pendaftaran	Terima / Daftar Ulang	Tidak Daftar Ulang	% Penerimaan
1	Afirmasi	47	36	30	6	9,5%
2	Non Akademik	16	18	16	0	5%
3	Akademik	79	120	74	5	24%
4	Zonasi	157	288	178	2	56,5
5	Perpindahan Orang Tua	16	4	4	0	1%
6	Pemenuhan	-	13	13	0	4%
Jumlah		315	417	315	13	100%

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 Mei.⁴⁷

Dari tabel di atas dengan menyesuaikan persentase masing-masing jalur pendaftaran dengan jumlah kuota yang tersedia, dapat diketahui bahwa kuota penerimaan jalur afirmasi paling sedikit 47 kuota, jalur prestasi non akademik paling banyak 16 kuota, jalur prestasi akademik paling banyak 79 kuota, jalur perpindahan orang tua paling banyak 16 kuota dan jalur zonasi paling sedikit 157 kuota.

⁴⁷ Data Dokumentasi rekapitulasi PPDB Online SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 Mei 2021.

Dari setiap jalur yang dibuka pada PPDB tahun ajaran 2020/2021, terlihat bahwa pendaftar pada jalur afirmasi sebanyak 36 pendaftar dari kuota 47 kursi yang disediakan, pada jalur prestasi non akademik sebanyak 18 pendaftar dari kuota 16 kursi, pada jalur prestasi akademik sebanyak 120 pendaftar dari kuota 79 kursi, pada jalur perpindahan orang tua sebanyak 4 pendaftar dari kuota 16 kursi dan jalur zonasi sebanyak 288 pendaftar dari kuota 157 kursi. Total jumlah keseluruhan pendaftar dari setiap jalur yang disediakan sebanyak 404 pendaftar.

Dari keseluruhan pendaftar yang mendaftar ulang setelah dinyatakan lulus dari setiap jalur terdapat 30 orang pada jalur afirmasi, 16 orang pada jalur prestasi non akademik, 74 orang pada prestasi akademik, 4 orang pada jalur perpindahan orang tua dan 178 orang pada jalur zonasi. Total jumlah keseluruhan pendaftar yang mendaftar ulang sebanyak 303 pendaftar. Dari jumlah tersebut masih ada 13 kuota yang kosong. Kuota yang kosong tersebut dapat diisi dari pembukaan pendaftaran pada jalur pemenuhan. Pada jalur pemenuhan terdapat 13 pendaftar sekaligus mendaftar ulang untuk mengisi kuota tersebut sehingga diperoleh total keseluruhan yang diterima dan mendaftar ulang sebanyak 315.

Persentase dari jumlah pendaftar yang disediakan pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Palopo yaitu pada jalur afirmasi sebanyak 9,5%, jalur prestasi non akademik sebanyak 5%, jalur prestasi akademik sebanyak 24%, jalur perpindahan orang tua sebanyak 1%, dan jalur zonasi sebanyak 56,5%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada jalur afirmasi tidak mencapai batas minimal pendaftaran yang seharusnya paling sedikit 15% namun hanya mencapai 9,5%, pada

jalur prestasi non akademik mencapai batas maksimal yaitu 5%, pada jalur prestasi akademik tidak melewati batas maksimal yaitu 25%, pada jalur penerimaan perpindahan orang tua juga tidak melewati batas maksimal yaitu 5%, dan jalur zonasi dapat mencapai batas minimal yaitu 50% dari jumlah seluruh kuota penerimaan peserta didik baru. Adapun kekurangan yang ada, diisi oleh pendaftar pada jalur pemenuhan sebanyak 4%. Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPDB SMA Negeri 1 Palopo dapat mengisi 100% jumlah kuota yang disediakan.

Tabel 4.18
Jumlah Peserta Didik Kelas X T.A 2020/2021

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	35
2	X MIPA 2	35
3	X MIPA 3	35
4	X MIPA 4	35
5	X MIPA 5	35
6	X MIPA 6	35
7	X IPS 1	31
8	X IPS 2	31
9	X IPS 3	30
10	X IBB	21
Total		323

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 18 Mei.⁴⁸

Jumlah data siswa yang terdapat pada kelas 10 T.A 2020/2021 sebanyak 323 sedangkan total penerimaan peserta didik pada tahun ajaran tersebut hanya 315 sehingga terdapat selisih 8 siswa. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan dan

⁴⁸ Data Dokumentasi Jumlah rombongan belajar SMA Negeri 1 Palopo. Tanggal 18 Mei 2021.

dianalisis oleh peneliti, ditemukan bahwa jumlah selisih bersumber dari adanya data ganda nama-nama siswa.

c) SMA Negeri 2 Palopo

Pembagian zonasi yang menjadi wilayah/Zona PPDB untuk SMA Negeri 2 Palopo yang berlokasi di Jl. Garuda No. 18 Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo terdiri dari Kecamatan Wara Utara, Kecamatan, Walenrang Timur, Kecamatan Telluwana, dan Kecamatan Wara Barat. Pada pelaksanaan PPDB T.A. 2020/2021, SMA Negeri 2 Palopo menyediakan 10 rombongan dengan kapasitas 303 kursi.

Tabel 4.19
Pendaftaran PPDB Online Tahun Ajaran 2020/2021
SMA Negeri 2 Palopo

No	Jalur	Pagu/ Kuota	Terima/ Daftar Ulang	% Penerimaan
1	Afirmasi	46	26	8%
2	Non Akademik	15	6	2%
3	Akademik	76	54	18%
4	Zonasi	151	166	55%
5	Perpindahan Orang Tua	15	1	0,5%
6	Pemenuhan	-	50	16,5%
Jumlah		302	303	

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 28 mei.⁴⁹

Dari tabel di atas dengan penyesuaian persentase masing-masing jalur pendaftaran dengan jumlah kuota yang tersedia, dapat diketahui bahwa kuota penerimaan jalur afirmasi paling sedikit 46 kuota, jalur prestasi non akademik paling

⁴⁹ Data Dokumentasi rekapitulasi PPDB Online SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 18 Mei 2021.

banyak 15 kuota, jalur prestasi akademik paling banyak 76 kuota, jalur perpindahan orang tua atau wali paling banyak 15 kuota dan jalur zonasi paling sedikit 151 kuota.

Dari keseluruhan pendaftar yang dinyatakan lulus dan mendaftar ulang pada setiap jalur pendaftaran 26 orang pada jalur afirmasi, 6 orang pada jalur prestasi non akademik, 54 orang pada jalur prestasi akademik, 1 orang pada jalur perpindahan tugas orang tua atau wali dan 166 orang pada jalur zonasi. Sehingga total yang dinyatakan lulus berjumlah 253 pendaftar. Sehingga dari total tersebut dapat diketahui bahwa masih ada 500 kursi kuota yang masing tersisa yang akan diisi melalui jalur pemenuhan. Pendaftar jalur pemenuhan sebanyak 47 orang ditambah 3 orang melalui pendaftar luar jaringan (offline) sehingga total pendaftar jalur pemenuhan sebanyak 50 orang sehingga jumlah pendaftar PPDB yang dinyatakan lulus dan mendaftar ulang 253 orang ditambah pendaftar jalur pemenuhan sebanyak 50 berjumlah 303 orang.

Persentase dari jumlah pendaftar yang disediakan pada penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 2 Palopo yaitu pada jalur afirmasi sebanyak 8%, jalur prestasi non akademik sebanyak 2%, jalur prestasi akademik sebanyak 18%, jalur perpindahan tugas orang tua atau wali sebanyak 0,5%, jalur zonasi sebanyak 55% dan jalur. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada jalur afirmasi tidak mencapai batas minimal pendaftaran yang seharusnya paling sedikit 15% namun hanya 8%, pada jalur prestasi non akademik tidak melewati batas maksimal yaitu 15%, pada jalur prestasi akademik juga tidak melewati batas maksimal yakni 25% pada jalur perpindahan tugas orang tua atau wali tidak melewati batas maksimal yakni 5% dan

adapun pada jalur zonasi dapat melewati batas minimal yakni paling sedikit 50%. Adapun kekurangan yang ada diisi melalui pendaftaran jalur pemenuhan sebesar 16,5%. Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPDB SMA Negeri 1 Palopo dapat mengisi 100% jumlah kuota yang tersedia.

Tabel 4.20
Jumlah Peserta Didik Kelas X T.A 2020/2021

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa
1	X IPA 1	36
2	X IPA 2	32
3	X IPA 3	31
4	X IPA 4	30
5	X IPA 5	30
6	X IPA 6	28
7	X IPS 1	34
8	X IPS 2	29
9	X IPS 3	27
10	X IPS 4	28
Total		305

Sumber Data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 28 mei.⁵⁰

Jumlah data siswa yang terdapat pada kelas X T.A 2020/2021 sebanyak 305 sedangkan total penerimaan peserta didik pada tahun ajaran tersebut hanya 303 sehingga terdapat selisih 2 siswa. Dari hasil dokumentasi yang dilakukan dan dianalisis oleh peneliti, ditemukan bahwa jumlah selisih tersebut bersumber dari jumlah data ganda. Berdasarkan acuan tersebut, maka data penerimaan peserta didik baru di tiga Satuan Pendidikan yakni SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁵⁰ Data dokumentasi Jumlah rombongan belajar SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 28 Mei 2021.

Tabel 4.21
Sebaran Penerimaan Peserta Didik Baru
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Satuan Pendidikan	Kersediaan Rombel	Kapasitas minimal (20)	Kapasitas maksimal (36)	Kuota yang sediakan	Jumlah peserta yang diterima	Peserta yang diterima jalur zonasi minimal 50%
1	SMA Negeri 6 Palopo	8	160	288	280	270	162
2	SMA Negeri 1 Palopo	10	200	360	315	315	178
3	SMA Negeri 2 Palopo	10	200	360	303	303	166

Dari tabel di atas terlihat bahwa pertama SMA Negeri 6 Palopo menyediakan 8 rombongan belajar kelas X sehingga dapat menampung minimal 160 peserta didik baru dan maksimal 288 peserta didik baru. Adapun kuota yang disediakan pada PPDB tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 280 yang artinya berada pada rentan minimal dan maksimal jumlah peserta didik baru yang dapat ditampung oleh ketersediaan rombongan belajar. Adapun jumlah peserta didik baru yang diterima secara keseluruhan sebanyak 270 sehingga tidak kurang dari jumlah kapasitas minimal dan tidak melebihi kapasitas ketersediaan rombongan belajar. Jumlah peserta didik baru yang diterima melalui jalur zonasi sebanyak 162 peserta didik baru yang

menunjukkan bahwa penerimaan peserta didik baru jalur zonasi memenuhi batas minimal yakni paling sedikit 50% dari jumlah peserta didik yang diterima.

Kedua, SMA Negeri 1 Palopo menyediakan 10 rombongan belajar kelas X sehingga dapat menampung minimal 200 peserta didik baru dan maksimal 360 peserta didik baru. Adapun kuota yang disediakan pada PPDB tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 315 yang artinya berada pada rentan minimal dan maksimal jumlah peserta didik baru yang dapat ditampung oleh ketersediaan rombongan belajar. Adapun jumlah peserta didik baru yang diterima secara keseluruhan sebanyak 315 sehingga tidak kurang dari jumlah kapasitas minimal dan tidak melebihi kapasitas ketersediaan rombongan belajar. Jumlah peserta didik baru yang diterima melalui jalur zonasi sebanyak 178 peserta didik baru yang menunjukkan bahwa penerimaan peserta didik baru jalur zonasi memenuhi batas minimal yakni paling sedikit 50% dari jumlah peserta didik yang diterima.

Ketiga, SMA Negeri 2 Palopo menyediakan 10 rombongan belajar kelas X sehingga dapat menampung minimal 200 peserta didik baru dan maksimal 360 peserta didik baru. Adapun kuota yang disediakan pada PPDB tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 303 yang artinya berada pada rentan minimal dan maksimal jumlah peserta didik baru yang dapat ditampung oleh ketersediaan rombongan belajar. Adapun jumlah peserta didik baru yang diterima secara keseluruhan sebanyak 303 sehingga tidak kurang dari jumlah kapasitas minimal dan tidak melebihi kapasitas ketersediaan rombongan belajar. Jumlah peserta didik baru yang diterima melalui jalur zonasi sebanyak 166 peserta didik baru yang menunjukkan bahwa penerimaan

peserta didik baru jalur zonasi memenuhi batas minimal yakni paling sedikit 50% dari jumlah peserta didik yang diterima.

Untuk mengetahui apakah kebijakan distribusi berdasarkan zonasi dikatakan efektif atau tidak maka harus dipaparkan terlebih dahulu dasar pemikiran kebijakan ini dilaksanakan. Mendikbud mengeluarkan kebijakan ini untuk pemerataan pendidikan serta meminimalkan jarak tempuh antara sekolah dengan rumah peserta didik. Pernyataan tersebut senada dengan yang termuat dalam buku panduan sistem zonasi yang menyatakan dengan sistem zonasi semua – khususnya sekolah negeri – disiapkan untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu secara merata bagi warga anggota masyarakat pada suatu areal atau kawasan tertentu sehingga anak – anak terbaik- tidak perlu mencari “sekolah terbaik” yang lokasinya jauh dari tempat tinggalnya. Dari dasar pemikiran tersebut dapat diketahui bahwa implementasi PPDB berbasis zonasi dalam proses distribusi peserta didik yang merata dapat dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh lebih dari 50% peserta didik baru yang diterima pada masing-masing Satuan Pendidikan yakni SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo merupakan peserta didik yang berdomisili dekat dengan Satuan Pendidikan tersebut.

4. Faktor pendukung dan penghambat PPDB berbasis Zonasi

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi pada tingkat SMA telah diberlakukan selama tiga tahun. Seiring dengan pengalihan pengelolaan sekolah tingkat SMA/K ke pemerintah provinsi maka pelaksanaan PPDB menjadi tanggungjawab dinas pendidikan provinsi. Pelaksanaan pendaftaran juga telah

memanfaatkan teknologi informasi untuk lebih mengefisienkan pelaksanaannya. Namun dalam pelaksanaan PPDB berbasis zonasi ada beberapa faktor pendukung yang mendorong ketercapaian pelaksanaan program tersebut. Selain faktor pendukung, juga ditemukan faktor penghambat yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Faktor pendukung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ada beberapa informasi faktor pendukung dari pelaksanaan PPDB berbasis zonasi, baik informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil wawancara kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo menyatakan bahwa:

Kalau faktor pendukung yang utama itu adalah bahwa *Alhamdulillah* di sekolah kami, SMA N 6 fasilitas IT (informasi teknologi) itu cukup lengkap dan sarana-sarana pun cukup lengkap sehingga kita tidak ada kendala dalam hal teknis tentang pelaksanaan PPDB itu.⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor utama yang mendukung pelaksanaan PPDB zonasi yakni kelengkapan IT serta sarana dan prasarana yang memadai. Pernyataan tersebut didukung oleh ketua panitia PPDB 2020/2021 SMA Negeri 6 Palopo yang menyatakan bahwa:

Faktor-faktor pendukungnya sekarang publikasi lebih efisien, lebih mudah karena melalui media sosial, kemudian tidak terlalu membebani panitia karena sekarang penerimaan peserta didik baru itu berbasis online bisa dari rumah kemudian mengurangi penggunaan kertas dalam PPDB.⁵²

⁵¹Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

⁵²Sumarlin, *Ketua PPDB 2020-2021 SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 1 Mei 2021.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan PPDB yang berbasis *online* sehingga pelaksanaan bisa dilaksanakan secara lebih efisien seperti proses publikasi yang memanfaatkan media sosial sehingga informasi lebih mudah untuk dipublikasi. Selain itu pelaksanaan pendaftaran secara *online* juga dapat mengurangi beban panitia karena otomatisasi pendaftaran selain itu pendaftaran online juga dapat mengurangi penggunaan kertas sehingga lebih efisien dari segi biaya.

Adapun wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo menyatakan bahwa:

Faktor pendukung itu termasuk dengan luasnya zonasi SMA N 1 Palopo, tentunya jumlah pendaftar/peminatnya akan lebih banyak, kemudian sumber daya kita disini untuk PPDB sangat mendukung untuk menerima itu karena teman-teman dari IT mempunyai kemampuan yang boleh dikatakan di atas rata-rata.⁵³

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa semakin luasnya wilayah zona dari suatu sekolah maka akan semakin besar pula kemungkinan peminat atau pendaftar yang akan mendaftar di suatu sekolah. Faktor pendukung yang lain yang juga sangat penting yaitu adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola IT sehingga memudahkan pelaksanaan PPDB berbasis zonasi yang dilaksanakan secara daring (*online*). Selain faktor-faktor di atas, salah seorang panitia PPDB SMA Negeri 1 Palopo juga menyatakan bahwa:

Ada banyak hal faktor pendukung itu terutama jaringan. Jaringan harus stabil karena itu yang paling utama dalam hal PPDB online kemudian komputer, laptop

⁵³ Suriadi Longsong, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo*, Wawancara dilaksanakan pada 18 Mei 2021.

harus disettle oleh sekolah karena nantinya itu yang digunakan oleh panitia untuk melaksanakan PPDB online.⁵⁴

Selain faktor luas wilayah zonasi, ketersediaan SDM, dan prasarana, faktor utama yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan PPDB zonasi secara *online* yaitu adanya akses jaringan yang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa akses jaringan di kota palopo khususnya yang masuk dalam area wilayah zonasi memiliki jaringan yang cukup stabil meskipun masih ada beberapa wilayah tertentu khususnya daerah pegunungan yang kurang stabil. Namun meskipun tidak ada akses jaringan, lokasinya tidak terlalu jauh sehingga dengan mudah pendaftar dapat mengakses jaringan.

b) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat kendala atau faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan PPDB berbasis zonasi. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo:

Kalau faktor penghambat pelaksanaan PPDB yang utama adalah anak-anak yang akan mendaftar di SMA N 6 tidak semua memiliki fasilitas untuk pendaftaran secara online sehingga terkadang disetiap tahun, disekolah ini kita siapkan fasilitas kepada mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk mendaftar online di rumahnya sehingga mulai 2018 sampai pendaftaran 2020, di sekolah tetap kita siapkan fasilitas pendukung untuk pendaftaran PPDB online dan tidak dipungut biaya.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPDB zonasi yaitu masih ada calon peserta didik yang

⁵⁴Asdar, *Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru 2020/2021, Wawancara* dilaksanakan pada 25 Mei 2021.

⁵⁵Basman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 7 Mei 2021.

belum memiliki fasilitas untuk mendaftar secara *online*. Kendala lain yang dihadapi seperti yang diungkapkan oleh ketua panitia PPDB 2020/2021 SMA Negeri 6 Palopo yaitu:

Masih banyak wilayah sekolah yang jaraknya terlalu jauh dimana siswanya sebenarnya tidak bisa masuk pada salah satu sekolah misalnya tinggal di jarak 8 km dari sekolah yang dituju sehingga otomatis akan digeser ke sekolah yang lebih dekat dari rumahnya. Persoalannya banyak daerah yang jauh namun tidak ada sekolah disitu seperti wilayah battang barat, daerah puncak, dan daerah latuppa km 9 dan 10. Semua wilayah tersebut jauh dari sekolah yang dituju hanya saja tidak ingin mendaftar di sekolah terdekat sehingga sulit untuk lulus. Kendala lain yaitu faktor jaringan yang terkadang tidak stabil serta masih ada kelemahan pada aplikasi.⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor penghambat yang lain yang dihadapi yaitu adanya calon peserta didik yang tidak ingin mendaftar di sekolah yang dekat dari rumahnya dan memilih untuk mendaftar di sekolah lain yang jaraknya lebih jauh dimana calon peserta didik tersebut tidak akan lulus di sekolah yang dituju sehingga akan digeser ke sekolah yang lebih dekat. Selain itu ada beberapa daerah tidak terdapat sekolah terdekat sehingga sekolah terdekatpun jaraknya cukup jauh seperti daerah kelurahan Battang Barat bagian puncak dan wilayah Kelurahan Latuppa km 9 dan 10.

Kendala lain yang dihadapi yaitu terkadang jaringan tidak stabil sehingga menyulitkan untuk membuka aplikasi serta masih terdapat kelemahan-kelemahan pada aplikasi yang digunakan dalam proses PPDB. Sekaitan dengan kendala jaringan dan aplikasi, salah seorang panitia di SMA Negeri 1 Palopo menyatakan:

⁵⁶Sumarlin, *Ketua PPDB 2020-2021 SMA Negeri 6 Palopo, Wawancara* dilaksanakan pada 1 Mei 2021.

Faktor jaringan biasa, kadang orang mendaftar setengah mati masuk bersamaan. Bayangkan ratusan ribu siswa yang mau mendaftar di seluruh Sulawesi Selatan dan servernya hanya 1 yang ada di Makassar saja.⁵⁷

Kendala jaringan terkadang masih ditemukan. Kendala pada aplikasi berupa kemampuan server untuk menampung keseluruhan akses secara bersamaan yang tidak memadai dengan banyaknya jumlah pendaftar sehingga aplikasi sulit untuk diakses.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik sehingga manajemen peserta didik mutlak harus dikelola dengan baik. Salah satu komponen dalam manajemen peserta didik yaitu proses penerimaan peserta didik. Penerimaan peserta didik menentukan keberlanjutan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Posisi peserta didik yang sangat penting inilah yang mengharuskan pengelolaan penerimaan peserta didik baru harus tetap dilaksanakan. Penerimaan peserta didik baru adalah agenda tahunan yang dilaksanakan secara teratur setiap tahunnya. Namun dengan diberlakukannya kebijakan penerimaan peserta didik berbasis zonasi maka sistem pengelolaan penerimaan peserta didik baru tentu memiliki perbedaan pada pengelolaan sebelum kebijakan ini diberlakukan.

⁵⁷Asdar, *Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru 2020/2021*, Wawancara dilaksanakan pada 25 Mei 2021.

Dalam pengelolaan suatu kegiatan, diperlukan suatu sistem kerja yang teratur, sistematis dan terukur sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Sistem pengelolaan kegiatan yang dimaksud yakni dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam pengelolaan kegiatan tersebut. Penerapan prinsip manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan dapat mendorong pencapaian tujuan kegiatan yang lebih baik karena dikerjakan secara sistematis dan terukur. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi akan berjalan dengan baik. Adapun implementasi fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam penerimaan peserta didik baru di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan penerimaan peserta didik baru.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi menjadi wewenang dan tanggungjawab dinas pendidikan provinsi sebagai akibat dari pengalihan wewenang dari pemerintah kabupaten/kota ke pemerintah provinsi sehingga pelaksanaan PPDB berbasis zonasi menjadi tanggungjawab dinas pendidikan provinsi dan dilaksanakan secara teknis oleh pihak UPT Sekolah Menengah Atas.

Pelaksanaan PPDB berbasis zonasi merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2019 yang kemudian ditindaklanjuti oleh dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan. Pada penerimaan peserta didik tahun ajaran 2020/2021 pemerintah provinsi mengeluarkan surat keputusan kepala dinas pendidikan Sulawesi Selatan nomor 188.4/1001-sekret.1/Disdik tentang

perubahan keputusan kepala dinas pendidikan Sulawesi Selatan nomor 188.4/821-sekret.1/Disdik tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru jenjang sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan sekolah luar biasa tahun 2020/2021.

Setelah surat keputusan tentang pelaksanaan PPDB berbasis zonasi diterbitkan oleh dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan, maka persiapan pelaksanaan PPDB ditindaklanjuti oleh UPT sekolah dengan melaksanakan musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS). MKKS membahas beberapa hal yakni 1) Mengkaji jalur penerimaan peserta didik baru, 2) pembagian dan penentuan zonasi masing-masing sekolah, dan 3) persiapan pembentukan panitia pelaksana. Pada poin 2 dan 3 meskipun dibahas dalam rapat MKKS namun penetapan dan keputusan tetap dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi. Pada poin tiga yakni persiapan pembentukan panitia pelaksana, setelah melakukan MKKS, kepala sekolah melakukan musyawarah internal sekolah untuk menyusun panitia pelaksana. Setelah pembahasan wilayah zonasi dan persiapan penyusunan panitia pelaksana telah dilakukan, maka selanjutnya diajukan kembali ke dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan untuk kemudian dilakukan penetapan zonasi dan panitia pelaksana.

Pelaksanaan PPDB berbasis zonasi telah diterapkan sejak tahun 2018 sehingga pelaksanaan PPDB berbasis zonasi telah dilaksanakan selama tiga tahun. Dari rentang waktu tersebut maka setiap sekolah telah mempersiapkan komponen-komponen yang diperlukan. Dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo, dan SMA Negeri 2 Palopo menyatakan kesiapannya dalam melaksanakan PPDB berbasis

zonasi yang dilaksanakan melalui *online*. Setidaknya ada dua komponen yang mengindikasikan kesiapan ini yaitu *pertama* kesiapan infrastruktur. Kesiapan infrastruktur tidak hanya berupa gedung untuk melaksanakan PPDB namun juga fasilitas berupa komputer dan jaringan internet yang memadai. Karena tanpa adanya jaringan internet yang memadai maka pelaksanaan PPDB juga tidak dapat dilaksanakan. *Kedua* yakni kesiapan sumber daya manusia. Pelaksanaan PPDB berbasis zonasi dilaksanakan secara *online* sehingga SDM yang menjadi pelaksanaanya juga harus memiliki keterampilan di bidang informasi teknologi (IT) karena semua data berbasis *real time*. Karena data yang berbasis *real time* maka panitia pelaksana juga harus rela meluangkan waktu lebih untuk memberikan layanan kepada calon peserta didik atau pendaftar.

b) Pengorganisasi penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi

Pelaksanaan pekerjaan perlu ditata dengan baik sehingga dapat diklasifikasikan dalam rangka memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Setelah perencanaan dilakukan, maka tahapan berikutnya yang perlu untuk dilakukan yakni tahap *organizing* atau pengorganisasian pekerjaan dengan mengklasifikasikan jenis pekerjaan dan penanggungjawab dari pekerjaan tersebut. Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Robbin yang menyatakan pengorganisasia merupakan tanggung jawab untuk menyusun dan menstrukturkan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap pengorganisasian dalam proses penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi, ada dua komponen penting yang perlu untuk diorganisasikan sehingga batasan-batasan pekerjaan dapat diketahui secara jelas yaitu tahapan

pembentukan panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru dan pengklasifikasi zona wilayah setiap sekolah.

1) Panitia Pelaksana

Pembentukan panitia dibahas ketika MKKS dilaksanakan. Kemudian dari hasil rapat tersebut kepala sekolah kembali melaksanakan musyawarah dewan guru pada masing-masing sekolah. Pada musyawarah dewan guru inilah panitia pelaksanaan PPDB dibentuk untuk disahkan oleh kepala sekolah dan diajukan ke dinas pendidikan provinsi untuk menerbitkan SK penetapan panitia.

Kepala sekolah bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan PPDB zonasi selaku pimpinan tertinggi (*top leader*) dalam organisasi sekolah. Pekerjaan secara teknis dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga bertanggungjawab sebagai ketua panitia. Adapun anggota panitia yang berperan sebagai wakil ketua, sekretaris panitia, bendahara panitia, dan operator serta tim verifikator berkas.

Dalam penunjukan panitia, ada kriteria wajib yang harus dipenuhi yakni kecakapan dalam pengoprasian teknologi. Kriteria ini menjadi sangat penting karena pelaksanaan PPDB berbasis zonasi dilaksanakan secara *online* sehingga panitia pelaksana harus mampu mengoprasikan aplikasi yang digunakan dalam PPDB. Kriteria yang kedua yakni panitia harus memberikan waktu lebih dalam bekerja. Pelaksanaan PPDB berbasis zonasi memaparkan data secara *real time* artinya bahwa data harus senantiasa *diupdate* oleh panitia kapanpun data tersebut masuk.

2) Penentuan zonasi

Pemetaan zonasi setiap sekolah juga menjadi agenda pembahasan dalam MKKS. dalam rapat tersebut, seluruh kepala sekolah pada cabang dinas pendidikan dalam hal ini Kota Palopo masuk dalam Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI melakukan pemetaan dan pembagain zonasi masing-masing sekolah. dari hasil pemetaan ini akan diajukan kembali ke dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan untuk menerbitkan SK penetapan wilayah zonasi.

Kriteria penetapan zonasi yang merujuk kepada wilayah terdekat dari sekolah. adapun gambaran zonasi dari SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.22
Wilayah Zonasi Satuan Pendidikan SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo

1	SMA Negeri 6 Palopo	Jl. Patang II, No. 61, Tomarundung, Kec. Wara Barat	1. Mungkajang 2. Wara 3. Wara Utara 4. Wara timur 5. Nanggala 6. Rante Bua
2	SMA Negeri 1 Palopo	Jl. Imam Bonjol No 4, Sabbangparu Kecamatan Wara Utara	1. Wara Barat 2. Wara Timur 3. Wara 4. Mungkajang 5. Rante Bua 6. Nanggala
3	SMA Negeri 2 Palopo	Rampoang, Kec. Bara	5. Wara Utara 6. Walendrang Timur 7. Telluwanua 8. Wara Barat

Zonasi masing-masing sekolah di Kota Palopo khususnya pada tiga sekolah tersebut di atas semuanya memiliki zona yang sama dengan sekolah lain yang berdekatan. Seperti SMA Negeri 6 Palopo dengan SMA Negeri 1 Palopo yang hanya berjarak ± 300 m maka semua wilayah zonanya sama. Adapun SMA Negeri SMA Negeri 2 Palopo memiliki dua wilayah zona yang sama dengan sekolah terdekat yakni SMA Negeri 4 Palopo dengan zona yang sama yaitu Wara Utara dan Wara Barat.

c) Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru

Setelah tahapan pengorganisasian dengan membentuk panitia pelaksana PPDB dan penentuan zonasi, maka tahapan berikutnya yakni pelaksanaan PPDB. Tahapan pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Setelah pemetaan zonasi, sekolah melakukan sosialisasi PPDB berdasarkan pembagian zona yang telah ditentukan sebelumnya. Sosialisasi dilakukan di masyarakat baik melalui pihak desa atau kelurahan maupun datang langsung ke sekolah menengah pertama (SMP) yang masuk dalam zonasi yang telah ditentukan. Selain sosialisasi secara langsung, dilakukan juga sosialisasi dengan memanfaatkan sosial media dengan mengupload informasi seperti menggunakan aplikasi instagram. Komponen yang disosialisasikan antara lain: 1) informasi pembagian zona sekolah, 2) jalur pendaftaran, 3) alur dan mekanisme pendaftaran.

2) Pengumuman jadwal penerimaan

Pengumuman jadwal penerimaan peserta didik baru memuat seluruh ketentuan tahapan dan persyaratan yang harus dipenuhi seperti yang termuat dalam surat keputusan kepala dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan yang menyatakan bahwa pengumuman pendaftaran adalah informasi yang memuat tentang waktu pendaftaran, persyaratan, prosedur untuk melakukan seleksi, menentukan hasil seleksi dan pendaftaran ulang.

Adapun pengumuman pendaftaran dapat diperoleh melalui papan pengumuman satuan pendidikan, kantor cabang dinas pendidikan wilayah, dan kantor dinas pendidikan provinsi. Selain itu pengumuman pendaftaran dapat juga diakses melalui situs web resmi dinas pendidikan provinsi Sulawesi selatan dengan alamat ppdb.sulselprov.go.id.

3) Pelaksanaan Pendaftaran

Pelaksanaan pendaftaran dilakukan secara *online*. Tata cara pendaftaran untuk jenjang SMA yakni sebagai berikut: a) pendaftar mengunjungi laman PPDB provinsi Sulawesi Selatan di ppdb.sulselprov.go.id, b) setelah mendaftar, calon peserta didik baru dapat melakukan verifikasi dengan mengupload dokumen yang diperlukan di url: ppdb.sulselprov.go.id yang akan diterima oleh Satuan Pendidikan pilihan pertama, c) pendaftar hanya memiliki 1 (satu) jalur PPDB dari 4 (empat) jalur, yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur prestasi, dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali selama pendaftaran, d) pendaftar jalur zonasi, dapat memilih 3 (tiga) Satuan Pendidikan di dalam zonasi domisili masing-masing, e) pendaftar jalur afirmasi, jalur

prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua /wali dapat memilih 3 (tiga) Satuan Pendidikan didalam dan atau di luar zonasi domisili.

4) Penetapan hasil seleksi

Dalam proses seleksi PPDB pada jalur zonasi ditentukan dengan kriteria jarak terdekat dari sekolah. jika pendaftar mendaftar di dua sekolah yang berada pada lokasi yang memiliki zona yang sama, maka penentuan kriteria kelulusan yaitu dengan dengan mengukur jarak terdekat domisili pendaftar tersebut pada sekolah yang dituju. Dalam SK Kepala Dinas Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan bahwa seleksi jalur zonasi yaitu 1) seleksi calon peserta didik baru jalur zonasi, dilakukan dengan prioritas jarak terdekat dari alamat domisili ke Satuan Pendidikan dalam zonasi yang ditentukan; 2) seleksi dilakukan dengan menggunakan peringkat jarak yang diukur menggunakan sistem teknologi informasi hingga batas kuota; 3) jika jarak domisili calon peserta didik dengan Satuan Pendidikan sama, maka seleksi untuk pemenuhan kuota/daya tampung terakhir menggunakan usia peserta didik yang lebih tua berdasarkan Surat Keterangan Lahir atau Akta Kelahiran; dan 4) Teknologi dan sistem informasi akan menentukan calon peserta didik baru diterima pada Satuan Pendidikan terdekat dari domisilinya bukan berdasarkan urutan pilihan Satuan Pendidikan.

Penetapan hasil seleksi dilaksanakan melalui pengumuman sementara secara *real time* dan pengumuman tetap 24 (dua puluh empat) jam setelah pendaftaran hari terakhir semua jalur PPDB ditutup. Tahapan setelah penetapan hasil seleksi adalah peserta didik melakukan pendaftaran ulang. Dengan ketentuan 1) Peserta didik baru

yang dinyatakan diterima pada Satuan Pendidikan diwajibkan mendaftar ulang secara *online*, dan mereka yang tidak mendaftar ulang dianggap mengundurkan diri, 2) Peserta didik baru yang telah diterima mendaftar ulang dengan mengupload persyaratan yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan.

d) Evaluasi pelaksanaan PPDB zonasi

Setiap kegiatan perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan atau program. Evaluasi adalah langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Evaluasi pelaksanaan PPDB berbasis zonasi tidak hanya dilakukan dalam lingkup sekolah, namun juga dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan.

Bukti yang dapat menunjukkan dilakukukannya evaluasi nampak dari adanya perbaikan pelaksanaan PPDB berbasis zonasi selama tiga tahun pelaksanaannya. Dalam lingkup sekolah evaluasi dilakukan berkaitan dengan layanan yang diberikan kepada calon peserta didik yang mendaftar. Ada beberapa layanan tambahan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada pendaftar diantaranya 1) sekolah menyediakan fasilitas berupa komputer beserta akses jaringan bagi peserta yang tidak memiliki fasilitas tersebut untuk memudahkan proses pendaftaran, 2) panitia menyediakan layanan pengaduan bagi peserta yang memiliki kendala khususnya ketidaksesuaian

antara zona peserta yang ada dalam *google map* dengan data yang tertera pada kartu keluarga (KK), dan 3) panitia menghubungi ulang peserta yang dinyatakan lulus namun belum mendapat informasi terkait kelulusan tersebut akibat keterbatasan akses.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh pihak dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan yang dengan memperbaiki sistem kerja aplikasi yang selama ini digunakan. Ada beberapa kendala yang dihadapi selama ini menjadi bahan evaluasi dalam perbaikan aplikasi tersebut yakni berkaitan dengan 1) ketidakakuratan *google map* pada aplikasi dengan data KK peserta, setiap tahun dilakukan perbaikan untuk meningkatkan tingkat akurasi dari penggunaan *map* pada aplikasi dan 2) kendala keterbatasan kapasitas server yang biasanya tidak dapat diakses ketika banyak peserta yang mengakses situs website secara bersamaan. Setiap tahun perbaikan ini juga dilakukan. Dengan melihat meningkatnya pelayanan PPDB berbasis zonasi pada setiap tahunnya mengindikasikan bahwa baik panitia di tingkat sekolah maupun pelaksana ditingkat dinas provinsi telah melakukan evaluasi dalam rangka perbaikan layanan pelaksanaan PPDB berbasis zonasi.

2. Efektivitas Distribusi Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi di Kota Palopo

Efektivitas distribusi merujuk kepada kesesuaian antara kuota yang tersedia pada Satuan Pendidikan dengan jumlah peserta didik baru yang diterima. Distribusi tidak hanya melihat jumlah keseluruhan peserta didik baru yang diterima namun melihat bahwa tidak adanya kelebihan kuota pada satu Satuan Pendidikan yang lain dimana ada kekurangan pada Satuan Pendidikan yang lain sehingga terjadi ketimpangan. Merujuk pada SK Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

mengenai daya tampung menyebutkan bahwa *pertama* daya tampung mengacu pada jumlah peserta didik yang akan diterima dalam 1 (satu) rombongan belajar, dikalikan dengan jumlah peserta didik yang tinggal kelas pada tahun ajaran sebelumnya, *kedua* pada jenjang SMA sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) dan sebanyak-banyaknya 36 (tiga puluh enam) peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PPDB Berbasis Zonasi

Penerimaan peserta didik berbasis zonasi telah diterapkan selama tiga tahun yaitu sejak tahun 2018. Ada beberapa faktor yang mendukung penerapan kebijakan ini dan adapula faktor penghambat yang terus diperbaiki setiap tahunnya. Pada pelaksanaan PPDB berbasis zonasi tahun ajaran 2020/2021 ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai;
- b) Efisiensi dalam proses sosialisasi dengan menggunakan media sosial;
- c) Sumber daya manusia sekolah yang memadai dalam mengoperasikan teknologi informasi;
- d) Akses jaringan internet yang hampir merata di Kota Palopo

Adapun faktor penghambat yang dihadapi yaitu:

- a) Masih ada calon peserta didik yang terknendala dalam akses teknologi;
- b) Ada wilayah yang jauh dari sekolah terdekat;
- c) Masih ada siswa yang mendaftar di luar zona;
- d) Masih ada beberapa daerah tertentu yang tidak memiliki akses jaringan internet;

- e) Kapasitas server yang masih kurang sehingga sulit menampung akses yang banyak secara bersama



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian pembahasan yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi dan maupun penelitian lapangan yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen yaitu *pertama* tahapan perencanaan yang meliputi pelaksanaan tindaklanjut dari penerbitan surat keputusan kepala dinas pendidikan Sulawesi Selatan tentang PPDB tahun 2020/2021 dengan melaksanakan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah yang membahas tentang kajian tentang jalur penerimaan peserta didik baru, pembagian dan penentuan zonasi setiap sekolah dan persiapan pembentukan panitia pelaksana serta melaksanakan persiapan PPDB berupa sarana dan prasarana pendukung serta SDM berupa tenaga operator. *Kedua* pengorganisasian yang pembentukan dan penetapan panitia pelaksana serta penetapan zonasi melalui surat keputusan dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan. *Ketiga* tahapan pelaksanaan meliputi proses sosialisasi, pengumuman jadwal penerimaan, pelaksanaan pendaftaran, dan penetapan hasil seleksi. *Keempat* tahapan evaluasi meliputi evaluasi yang dilakukan pada lingkup sekolah dengan melakukan perbaikan layanan dan evaluasi yang dilakukan pada lingkup dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan dengan melakukan perbaikan pada aplikasi penerimaan peserta didik baru.

2. Implementasi manajemen PPDB berbasis zonasi efektif dalam proses distribusi peserta didik di SMA Kota Palopo diukur dari dasar pemikiran bahwa PPDB berbasis zonasi bertujuan untuk melaksanakan pemerataan pendidikan khususnya distribusi peserta didik yang merata. Pernyataan ini dibuktikan dengan lebih dari 50% peserta didik baru yang diterima pada masing-masing Satuan Pendidikan yakni SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo merupakan peserta didik yang berdomisili dekat dengan Satuan Pendidikan tersebut.

3. Faktor pendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan PPDB berbasis zonasi yaitu saran dan prasarana yang memadai, efisiensi dalam proses sosialisasi dengan menggunakan sosial media, sumber daya manusia sekolah yang memadai dalam mengoperasikan teknologi informasi dan akses jaringan internet yang hampir merata di Kota Palopo. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih ada calon peserta didik yang terkendala dalam akses teknologi, ada wilayah yang jauh dari sekolah terdekat, masih ada siswa yang mendaftar diluar zonasi, masih ada beberapa daerah tertentu yang tidak memiliki akses jaringan internet, dan kapasitas server yang masih kurang sehingga sulit menampung akses yang banyak secara bersamaan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Pentingnya keterlibatan *stakeholder* untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang merata tidak hanya dari segi distribusi peserta didik melainkan juga kualitas proses pendidikan.

2. Pentingnya pelaksan mulai dari pimpinan sampai panitia teknis untuk melakukan sosialisasi yang lebih komprehensif untuk membangun persepsi masyarakat terhadap pemerataan akses pendidikan.
3. Pentingnya panitia pelaksana di tingkat Dinas Pendidikan Provinsi untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem aplikasi yang lebih canggih.
4. Pentingnya panitia untuk memberikan layanan maksimal terhadap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

C. Saran-Saran

Tujuan dilaksanakannya penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi dilandasi dengan pemikiran terciptanya pemerataan pendidikan tidak hanya dari segi pemerataan distribusi antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain melainkan juga pemerataan kualitas yang tersebar pada setiap sekolah. Dengan penerapan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi juga diharapkan untuk memudahkan akses dan jangkauan peserta didik ke sekolah yang terdekat dari domisili tempat tinggalnya. Sehubungan dengan itu, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan untuk *upgrade* aplikasi yang digunakan khususnya dalam perbaikan terhadap ketepatan *mapping* domisili dan juga peningkatan kapasitas server untuk meningkatkan kemudahan akses saat pendaftaran peserta didik baru.
2. Bagi SMA Negeri 6 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo dan SMA Negeri 2 Palopo untuk melaksanakan sosialisasi yang komprehensif tidak hanya soal penentuan zonasi melainkan juga sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang tujuan penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi sebagai langkah pemerataan kualitas pendidikan.

3. Bagi panitia pelaksana untuk meningkatkan ketelitian dalam proses distribusi peserta didik yang dinyatakan lulus sehingga tidak ada data ganda peserta didik di kelas.
4. Bagi calon peserta didik mendaftar dan memilih sekolah yang sesuai dengan zonasi yang telah ditentukan.
5. Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen penerimaan peserta didik berbasis zonasi.



INSTRUMEN PENELITIAN

“Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektifitas Distribusi Peserta Didik Di SMA Kota Palopo”.

Pedoman wawancara

1. Kepala sekolah.

Daftar pertanyaan.

- a. Sejak kapan SMAN 1, 2 dan 6 menerapkan PPDB berbasis Zonasi?
- b. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan PPDB berbasis zonasi?
- c. Bagaimana tahapan pelaksanaan PPDB berbasis Zonasi?
- d. Apa yang dipersiapkan oleh sekolah sebelum melaksanakan PPDB?
- e. Bagaimana mekanisme pembentukan panitia PPDB?
- f. Siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan PPDB?
- g. Bagaimana mekanisme penentuan Zonasi?
- h. Sampai sejauh mana batas zonasi SMAN 1 palopo?
- i. Apa ada regulasi baru zonasi yang diterapkan di sekolah ini?
- j. Berapa kapasitas rombel yang dimiliki kelas 1, 2 dan 3?
- k. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan PPDB berbasis zonasi?
- l. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan PPDB berbasis zonasi?

2. Wakil Kepala Sekolah

Daftar pertanyaan.

- a. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerapkan PPDB berbasis zonasi?
- b. Bagaimana tahapan pelaksanaan PPDB berbasis Zonasi?
- c. Apa yang dipersiapkan oleh sekolah sebelum melaksanakan PPDB?
- d. Bagaimana mekanisme pembentukan panitia PPDB?
- e. Bagaimana struktur kepanitiaan PPDB?
- f. Apa saja tugas dan fungsi masing-masing panitia PPDB?
- g. Bagaimana mekanisme penentuan Zonasi?
- h. Sampai sejauh mana batas zonasi SMAN 1 palopo?
- i. Apa saja kategori dalam penentuan PPDB dan berapa persen masing-masing kategori?
- j. Berapa kapasitas rombel yang dimiliki kelas 1, 2 dan 3?
- k. Apa saja kategori dalam penentuan PPDB dan berapa persen masing-masing kategori?
- l. Apa standar/kriteria kelulusan calon peserta didik?
- m. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan PPDB berbasis zonasi?
- n. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan PDB berbasis zonasi?

3. Panitia Pelaksana PPDB

Daftar pertanyaan.

- a. Bagaimana mekanisme pembentukan panitia PPDB?
- b. Apa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan PPDB Zonasi?
- c. Apa persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan PPDB Zonasi?
- d. Apa saja kategori dalam penentuan PPDB dan berapa persen masing-masing kategori?
- e. Apa standar/kriteria kelulusan calon peserta didik?
- f. Apa saja yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan PPDB berbasis Zonasi?
- g. Bagaimana mekanisme mendistribusi peserta didik?
- h. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan PPDB berbasis zonasi?
- i. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan PPDB berbasis zonasi?



INSTRUMEN PENELITIAN

“Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektifitas Distribusi Peserta Didik Di SMA Kota Palopo”.

Pedoman Observasi:

1. Lokasi sekolah
2. Lingkungan sekolah
3. Kinerja panitia dalam proses PPDB
4. Proses pendistribusian peserta didik.
5. Sarana dan prasarana sekolah.
 - a. Ruang kelas
 - b. Laboratorium
 - c. Perpustakaan
 - d. Lapangan olahraga
 - e. Aula kesenian
 - f. Kamar mandi
 - g. Dll.

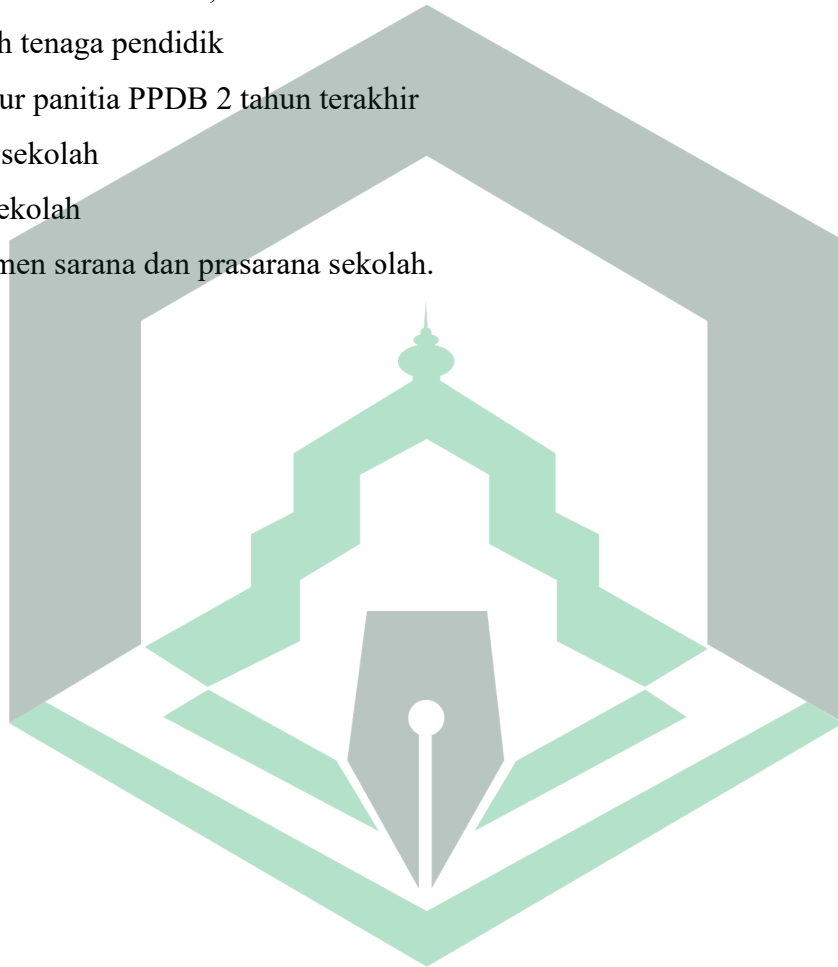


INSTRUMEN PENELITIAN

“Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektifitas Distribusi Peserta Didik Di SMA Kota Palopo”.

Pedoman Dokumentasi

1. Regulasi tentang PPDB Zonasi
2. Dokumen pendaftaran siswa saat PPDB 1 tahun terakhir (Lulus dan tidak lulus)
3. Jumlah rombel kelas 1, 2 dan 3
4. Jumlah tenaga pendidik
5. Struktur panitia PPDB 2 tahun terakhir
6. Profil sekolah
7. Peta sekolah
8. Dokumen sarana dan prasarana sekolah.





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. KHEM, Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 221/P/DPMTSP/IV/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pembekalan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : DIANA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Gagak II No. 59 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18.10.2.02.0042

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU BERBASIS ZONASI TERHADAP EFEKTIFITAS DISTRIBUSI PESERTA DIDIK DI SMA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 PALOPO, SMA NEGERI 2 PALOPO DAN SMA NEGERI 6 PALOPO

Lamanya Penelitian : 16 April 2021 s.d. 16 Juni 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian harusnya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatinya semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyampaikan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya,

Diberitkani di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 April 2021

d.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
d. Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

SUBHANA SH
Pangkat LP Perata

NIP : 19720215 200604 2 016

Tembusan :

1. Kepala Badan Kestrawangan Prov. Sulawesi Selatan
2. Walikota Palopo
3. Gubernur Sulsel
4. Kepala Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kestrawangan Kota Palopo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Belendal Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: info@iainpalopo.ac.id / Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 206/In.19/DP/PP.00.9/04/2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 8 April 2021

Kepada:

Yth. : Kepala SMAN 6 Palopo

Di :
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Diana
Tempat/Tanggal Lahir : Pongo, 11 Oktober 1994
NIM : 18.19.2.02.0042
Semester : IV (Empat)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Jl. Gagak II No.59 Perumnas Rampoang

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi terhadap Efektifitas Distribusi Peserta Didik di SMA Kota Palopo".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam. Wr. Wb



Direktur,
Kasubag TU

Muh. Akbar, S.H., M.H.

NIP. 19690714 200501 1 005



Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 6 Palopo.



Wawancara dengan Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo

DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Diana, lahir di Pongo Masamba 11 Oktober 1994 adalah anak kedua dari empat bersaudara, yang lahir dari pasangan Nasruddin dan Almh. Jahalla. Saat ini penulis tinggal di jalan Gagak 2 No. 59 Perumnas, Rampoang Palopo. Pendidikan awal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 098 Pongo pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007.

Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Baebunta pada tahun 2007-2010, setelah itu melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Masamba pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2013-2018 peneliti menempuh Pendidikan di IAIN Palopo jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Peneliti kembali melanjutkan studi pada tahun 2018 di IAIN Palopo untuk menempuh Pendidikan Pascasarjana (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Tesis yang ada di hadapan pembaca sekarang ini merupakan hasil penelitian penulis dalam rangka penyelesaian studi pada pascasarjana IAIN Palopo.

Pada tahun 2013 peneliti mengikuti Darul Aqram Dasar dan tercatat sebagai kader IMM. Tahun 2014-2016 peneliti bergabung sebagai pengurus HMPS-BIG IAIN Palopo, 2015-2016 sebagai pengurus Getcha Club, tahun 2017 peneliti mengajar di Avicenna Learning Centre Palopo, 2018-2019 peneliti mengajar di Merah Putih ILS dan pada tahun 2019 peneliti mengajar di SIT Al Hikmah palopo sampai sekarang.



KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DRS. BASMANI, SH., MM

Jabatan : KEPALA SIMAN 6 PALOPO

menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Diana

NIM : 18. 19. 2. 02. 0042.

Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Palopo

Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektivitas Distribusi Peserta Didik di SMA kota Palopo". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Mei 2021

Yang menerangkan

(DRS. BASMANI, SH., MM)

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMARLIN, S.pd., M.pd

Jabatan : WAKA U RUS . KESISWAAN

menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Diana

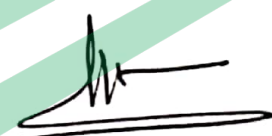
NIM : 18. 19. 2. 02. 0042.

Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Palopo

Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektivitas Distribusi Peserta Didik di SMA kota Palopo". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Mei 2021

Yang menerangkan


(... Sumarlin, S.pd., M.pd)

KETERANGAN WAWANCARA

bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JUHANOM' Yusuf, Spd. MYD**
Jabatan : **Wakasek Sarana Prasarana / operator PPDB 2020 - 2021**

erangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Diana**
NIM : **18. 19. 2. 02. 0042.**
Pekerjaan : **Mahasiswi IAIN Palopo**

Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul
Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap
Efektivitas Distribusi Peserta Didik di SMA kota Palopo". Demikian surat keterangan ini dibuat
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Juni 2021

Yang menerangkan

(**JUHANOM'**.....)

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SURIADI LONGSONG, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : wakil urusan Keseluruhan

menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Diana

NIM : 18.19.2.02.0042.

Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Palopo

Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektivitas Distribusi Peserta Didik di SMA kota Palopo". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 mei 2021

Yang menerangkan



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Midin Sianty, M.Pd.
Jabatan : Wakasek bidang Kesiswaan

menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Diana
NIM : 18. 19. 2. 02. 0042.
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Palopo

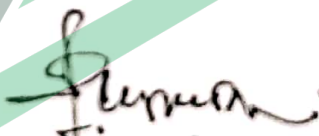
Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Zonasi Terhadap Efektivitas Distribusi Peserta Didik di SMA kota Palopo". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

2 Juni

2021

Yang menerangkan

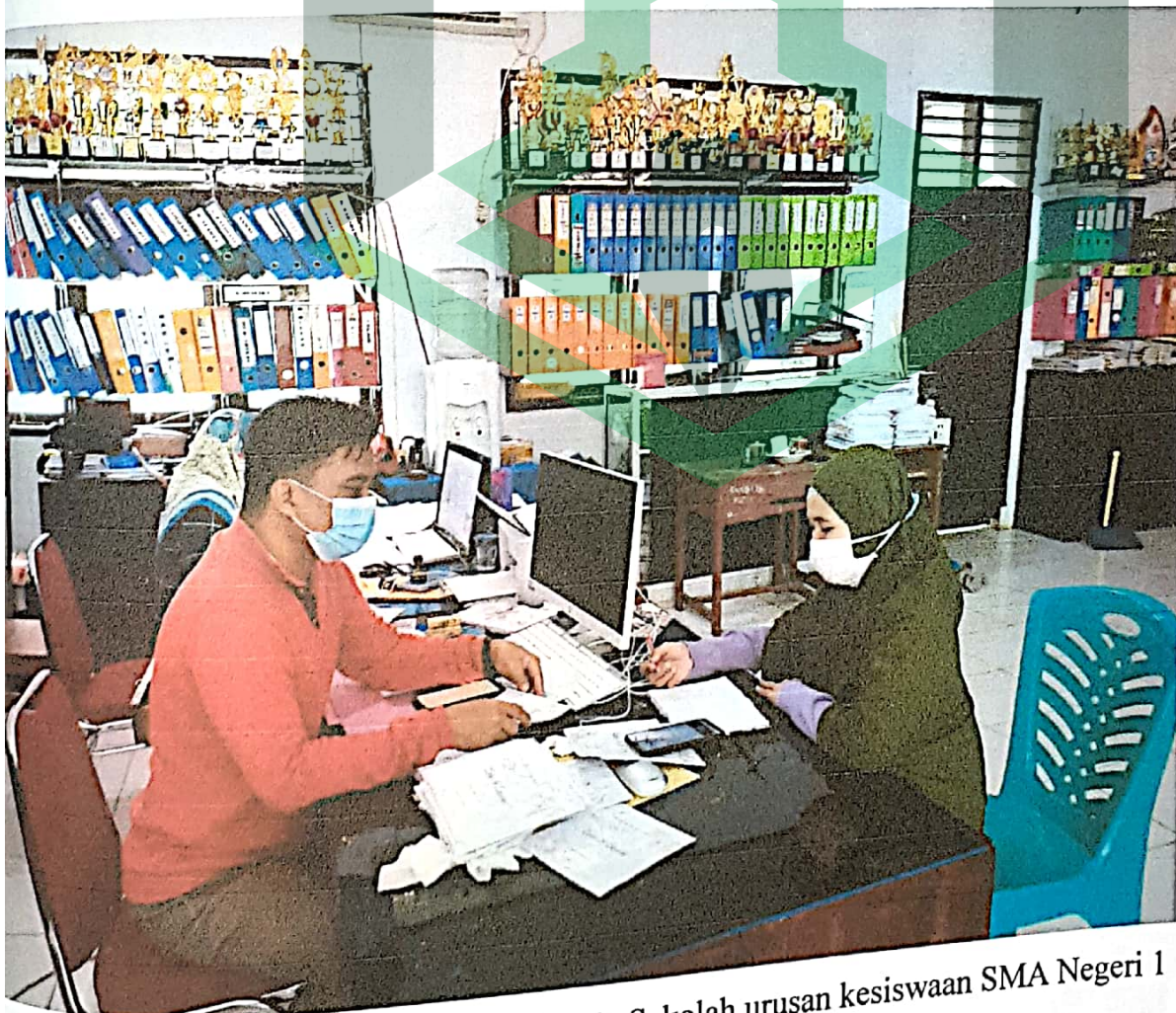

(Drs. Midin Sianty, M.Pd.)

CAKUPAN WILAYAH ZONASI SATUAN PENDIDIKAN SMA NEGERI
CABANG DINAS WILAYAH XI - KOTA PALOPO
PROVINSI SULAWESI SELATAN

1	SMAN 1 Palopo	Jl. Imam Bonjol, No. 4, Sabbangparu, Kec. Wara Utara	Palopo	Wara Barat Wara Timur Wara Mungkajang Rante Bua Nanggala
2	SMAN 2 Palopo	Rampoang, Kec. Bara	Palopo	Wara Utara Walengrang Timur Talluwanua Wara Barat
3	SMAN 3 Palopo	Jl. Jenderal Sudirman, No. 52, Amasangan, Kec. Wara	Palopo	Wara Timur Wara Selatan Sendana
4	SMAN 4 Palopo	Jl. Bakau - Palopo, Balandai, Kec. Bara	Palopo	Wara Utara Wara Timur Wara Barat Telluwanua Walengrang Timur
5	SMAN 5 Palopo	Jl. H. Andi Kaddi Raja-Palopo, Takkalala, Kec. Wara Selatan.	Palopo	Wara Timur Wara Sendana Mungkajang Bua (Luwu)
6	SMAN 6 Palopo	Jl. Patang II NO. 61 Palopo, Tomarundung, Kec. Wara Barat.	Palopo	Mungkajang Wara Wara Utara Wara Timur Nanggala Rante Bua



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo.



Dokumentasi wawancara dengan wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan SMA Negeri 1



Dokumentasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Palopo